

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG MINAT PELAKU
UMKM TERHADAP PENGGUNAAN *QUICK RESPONSE CODE*
INDONESIAN STANDARD (QRIS) SEBAGAI ALAT TRANSAKSI
DI KABUPATEN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

WAHYU LESTARI

NIM 402190105

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Lestari, Wahyu. Faktor-faktor Yang Mendorong Minat Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Sebagai Alat Transaksi di Kabupaten Ponorogo. *Skripsi*. 2023. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Dwi Setya Nugrahini, M.Pd.

Kata Kunci: Minat, QRIS, UMKM, Transaksi

Minat penggunaan QRIS adalah suatu keinginan yang timbul dalam diri seseorang untuk menggunakan sistem pembayaran berbasis QR Code dengan anggapan bahwa dapat mempermudah kelangsungan proses transaksi yang dilakukannya. Namun, minat pelaku UMKM dalam penggunaan QRIS masih rendah. Salah satu penyebabnya yaitu karena pelaku UMKM menganggap *Merchant Discount Rate* (MDR) yang ditetapkan terlalu mahal sehingga mereka tidak ingin merugi untuk menanggung MDR tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis minat pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS, menganalisis faktor-faktor yang mendorong pelaku UMKM dalam penggunaan QRIS, dan menganalisis dampak minat pelaku UMKM dalam penggunaan QRIS sebagai alat transaksi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Metode analisis deduktif dengan teknik pengumpulan data secara observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS sebagai alat transaksi di Kabupaten Ponorogo masih tergolong rendah khususnya pelaku usaha *online shop*. Rata-rata masih menggunakan sistem pembayaran berbasis tunai (*cash*) dan transfer rekening. Faktor pendorong minat ada tiga, yaitu dorongan kebutuhan dari dalam individu, motif sosial, dan faktor emosional. Dampak yang terjadi bagi pengguna QRIS dilihat dari dua sisi, dampak positif diantaranya transaksi menjadi lebih mudah, praktis, kekinian, membantu pembukuan keuangan, terhindar dari risiko uang palsu, dan tidak perlu menyediakan uang kembalian dalam jumlah kecil. Sedangkan dampak negatifnya yaitu belum semua lapisan masyarakat paham tentang QRIS, adanya rentang waktu 1x24 jam ketika melakukan transfer dana QRIS ke rekening pribadi, dan terhambatnya transaksi apabila rumahnya berada di daerah sulit sinyal.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL SKRIPSI
1	Wahyu Lestari	402190105	Perbankan Syariah	Faktor-faktor yang Mendorong Minat Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) Sebagai Alat Transaksi di Kabupaten Ponorogo

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 20 Februari 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Muhammad Amri, M.S.Ak.

NIDN. 198907102018011001

Menyetujui,

Dwi Setya Nugrahini, M.Pd.

NIDN. 2030048902



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Faktor-faktor yang Mendorong Minat Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Sebagai Alat Transaksi di Kabupaten Ponorogo.
Nama : Wahyu Lestari
NIM : 402190105
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang :
Muhtadin Amri, M.S.Ak.
NIP. 198907102018011001

()

Penguji I :
Unun Roudlotul Janah, M.Ag.
NIP. 197507162005012005

()

Penguji II :
Dwi Setya Nugrahini, M.Pd.
NIDN 2030048902

()

Ponorogo, 20 Maret 2023

Mengesahkan,

Rekan FEBI IAIN Ponorogo



Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

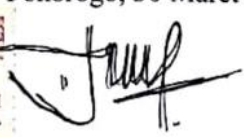
Nama : WAHYU LESTARI
NIM : 402190105
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi/Tesis : Faktor-Faktor Yang Mendorong Minat Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Sebagai Alat Transaksi Di Kabupaten Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 30 Maret 2023

 
WAHYU LESTARI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Wahyu Lestari

NIM : 402190105

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG MINAT PELAKU UMKM TERHADAP
PENGUNAAN *QUICK RESPONSE CODE* *INDONESIAN STANDARD* (QRIS) SEBAGAI
ALAT TRANSAKSI DI KABUPATEN PONOROGO

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang
dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 20 Februari 2023

Pembuat Pernyataan,

 
Wahyu Lestari

NIM. 402190105

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Studi Penelitian Terdahulu	9
F. Metode Penelitian	24
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
2. Kehadiran Peneliti.....	25
3. Lokasi Penelitian.....	26
4. Data dan Sumber Data	26
5. Teknik Pengumpulan Data.....	27
6. Teknik Pengolahan Data	28
7. Analisis Data.....	29
8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	30

G. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II KAJIAN TEORI	34
A. Minat.....	34
1. Pengertian Minat.....	34
2. Unsur-unsur Minat	36
3. Faktor-faktor Timbulnya Minat	38
B. Dampak.....	40
BAB III PAPARAN DATA	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
1. Letak Geografis Kabupaten Ponorogo.....	41
2. Keadaan UMKM di Kabupaten Ponorogo.....	42
B. Data.....	45
1. Minat Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi.....	45
2. Faktor-faktor yang Mendorong Minat Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi.....	61
3. Dampak Minat Pelaku UMKM Dalam Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi	65
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS	70
A. Analisis Minat Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi.....	70

B. Analisis Faktor-faktor yang Mendorong Minat Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi.....	75
C. Analisis Dampak Minat Pelaku UMKM Dalam Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi	78
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia perekonomian, perbankan mempunyai peranan yang amat penting. Pesatnya kemajuan teknologi membuat kehidupan dan pola pikir masyarakat pun ikut berkembang. Tak terkecuali dengan sistem pembayaran yang awalnya menggunakan sistem tukar menukar barang (*barter*) kemudian berubah menggunakan uang sebagai alat jual beli. Setelah munculnya uang sebagai alat transaksi, semua kegiatan yang berkaitan dengan jual beli barang maupun jasa dibalas dengan uang. Semakin maju perkembangan teknologi membuat uang yang semula berwujud fisik beregenerasi ke dalam bentuk digital tetapi tidak merubah nilai uang tersebut. Berbagai kemudahan transaksi yang di suguhkan membuat manusia beralih metode dalam bertransaksi¹. Tidak dapat dipungkiri tren transaksi non tunai semakin marak di Indonesia. Bukan hanya di kota besar, transaksi non tunai juga merambah hingga ke pelosok daerah². Hal ini membuat peredaran uang fisik semakin menurun dan efektivitas penggunaan uang elektronik semakin efisien. Untuk bisa tetap eksis dan bertahan di era revolusi 4.0, manusia harus mengikuti segala bentuk perubahan yang terjadi khususnya di bidang perbankan.

¹Mulvi Aulia, “Uang Elektornik, Uang Digital (Cryptocurrency) Dan Fatwa Dsn-Mui No. 116 Tentang Uang Elektronik”, *Jurnal Al-Mizan*, Volume. 4, No. 1, (2020), 22.

² Said Abadi, “Perlindungan Nasabah Muslim Dalam Transaksi Non Tunai Perspektif Al-Dharuriyat Al-Khamsah”, *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, Vol. 1, No.2, (2021), 119.

QRIS merupakan inovasi terbaru Bank Indonesia untuk mempermudah para pelaku ekonomi untuk bertransaksi yang diluncurkan pada tanggal 17 Agustus 2019 silam. Bank Indonesia menerapkan adanya *Merchant Discount Rate* (MDR) sebesar 0,7% per transaksi. *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) bersama QR code. Inovasi ini merupakan wujud nyata dari inklusivitas penggunaan transaksi elektronik melalui berbagai fitur yang resmi diaktifkan pada tanggal 1 Januari 2020.³ Pemakaian QRIS cukup dengan pindai kode atau *barcode* khusus yang tersedia menggunakan *smartphone* yang terhubung dengan internet serta memiliki cukup saldo pada aplikasi *mobile banking* atau *e-wallet* lainnya⁴. QRIS hadir dengan *tagline* UNGGUL (*Universal*, Gampang, Untung, dan Langsung) yang memiliki makna:

- 1) *Universal* yaitu inklusif untuk seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali.
- 2) Gampang yaitu transaksi dilakukan dengan mudah dan aman dalam satu genggam.
- 3) Untung yaitu satu kode QR untuk semua aplikasi pembayaran digital sehingga transaksi lebih efisien.

³ Astri Dwi Andriani, *Transformasi Indonesia Menuju Cashless Society*, (Makassar: Cv. Tohar Media, 2022), 126.

⁴ Bank Indonesia, dalam <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>, (diakses pada tanggal 3 Oktober 2022, jam 18.00 WIB).

- 4) Langsung yaitu transaksi cepat dan seketika, mendukung kelancaran sistem pembayaran⁵.

Manfaat yang diberikan QRIS sangat beragam dan memberikan dampak positif bagi pengguna, khususnya pelaku UMKM. Dengan adanya QRIS, sistem pembayaran menjadi praktis, cepat, dan aman, tidak perlu repot membawa uang tunai, terhindar dari risiko uang palsu, tidak perlu menyediakan uang kembalian dalam jumlah kecil, serta terlindungi karena semua PJSP penyelenggara QRIS sudah pasti memiliki izin dan diawasi oleh Bank Indonesia.

Menurut Jogiyanto, minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu⁶. Minat dapat dilihat dengan memberikan tanggapan ketertarikan seseorang dalam suatu bidang yang tentunya atas kemauan sendiri dan tanpa paksaan. Unsur-unsur yang ada dalam minat yaitu konasi, motif, emosi, unsur kognisi, perhatian, kemauan, dan kesenangan. Sedangkan menurut Crow and Crow berpendapat ada tiga faktor yang menjadi faktor pendorong timbulnya minat, yaitu dorongan kebutuhan dari dalam diri individu, motif sosial, dan faktor emosional⁷.

Dalam perspektif perbankan, QRIS sendiri sering dikaitkan dengan perseorangan atau badan yang telah memiliki usaha. Seringnya dikaitkan dengan pelaku usaha karena QRIS merupakan alat transaksi suatu kegiatan yang berbasis

⁵ Nurdin Dkk, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengetahuan Tentang Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)", *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, Vol. 3, No.2, (2021): 163.

⁶ Jogiyanto, *Sistem Teknologi Keperilakuan*, (Yogyakarta: Andi, 2007), 116.

⁷ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), 264.

digital. Aplikasi ini memiliki andil besar dalam mempermudah transaksi keuangan. Sehingga pelaku UMKM tidak perlu menyediakan berbagai QR *code* dari macam-macam *e-wallet* yang ada, karena dengan QRIS mampu menjangkau segala *e-wallet* yang ingin digunakan oleh konsumen. Bank Indonesia juga terus berupaya melakukan edukasi terkait QRIS agar minat pelaku UMKM semakin meningkat. Hal ini untuk mempermudah serta mempersiapkan masyarakat kedepannya dalam menghadapi kehidupan serba digital yang berbasis teknologi modern atau yang biasa disebut *era society 5.0* oleh kaum millennial.

Sistem pembayaran merupakan salah satu bagian yang paling *urgent* dalam proses transaksi antara pelaku UMKM dengan konsumen karena setiap harinya kita pasti melakukan jual beli. Disini saya mengambil penelitian di Kabupaten Ponorogo dengan pelaku UMKM pengguna QRIS sebagai informan karena target Bank Indonesia meluncurkan QRIS ini utamanya bagi pelaku UMKM agar transaksinya dengan konsumen dapat terselesaikan secara singkat dan mudah. Selain itu, QRIS membuat pelaku UMKM untuk bisa beradaptasi dengan metode pembayaran non tunai demi menunjang kebutuhan konsumennya. Sehingga tercipta efisiensi dan keamanan transaksi yang membuat kedua belah pihak tidak merasa ada yang dirugikan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Ponorogo, jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo mencapai 39.650.⁸ Pelaku UMKM di daerah Ponorogo tersebar ke dalam berbagai jenis diantaranya

⁸ Portal Berita Info Publik, dalam <https://infopublik.id/kategori/nusantara/720472/miliki-resiliensi-yang-tinggi-umkm-ponorogo-terus-tumbuh?show=>, (diakses pada tanggal 12 Maret 2023, jam 10.00 WIB).

online shop, bidang kuliner, dan angkringan atau tempat ngopi. Hal ini disebabkan karena jenis pelaku UMKM tersebut sangat laris dan digandrungi oleh masyarakat Ponorogo.

Menurut wawancara dengan pemilik *online shop* Beli_hijab dengan hasil berikut. Wawancara dengan Ibu Nindy, menyatakan bahwa Ibu Nindy adalah salah satu pengguna QRIS sejak bulan Agustus 2021 silam. Alasan Ibu Nindy mendaftar QRIS dikarenakan sistem pembayaran QRIS lebih mudah, cepat, aman, serta merupakan digitalisasi pembayaran terbaru untuk bisa mengikuti perkembangan zaman. Perubahan yang dirasakan Ibu Nindy setelah mendaftar QRIS untuk usahanya yaitu lebih praktis dalam melayani konsumen yang menginginkan untuk membayar menggunakan *mobile banking* atau dompet digital lainnya karena hanya dengan satu QR code saja maka konsumen bisa memilih ingin menggunakan dompet digital sesuai dengan kemauan, lalu dapat menarik konsumen lain untuk mencoba ber transaksi menggunakan QRIS, dan membuat usahanya semakin dikenal masyarakat serta branding nya menjadi lebih modern atau digital. Namun, Ibu Nindy juga mengaku mengalami kendala bahwa belum semua masyarakat mengetahui tentang QRIS apalagi masyarakat yang bertempat tinggal di pedesaan sehingga Ibu Nindy menyarankan agar dilakukan pengenalan dan pemahaman lebih mendalam⁹.

Wawancara selanjutnya dengan Nala selaku pemilik *online shop* NalShop, menyatakan bahwa usahanya sudah didaftarkan QRIS sejak satu tahun yang lalu.

⁹ Andrie Nindy, Wawancara, 07 Oktober 2022.

Alasan Nala mendaftar QRIS karena di zaman sekarang sudah banyak yang menggunakan dompet digital dan ia tidak perlu mendaftar di berbagai QR *code* yang lain, cukup satu QR *code* saja sudah bisa digunakan untuk berbagai macam dompet digital. Ia juga mengaku bahwa transaksi menjadi lebih gampang karena cukup dengan sekali scan saja, maka pembayaran langsung berhasil dan transaksi langsung tercatat otomatis. Selain itu, ia tidak perlu menyediakan uang kembalian dengan jumlah kecil. Kendala yang dirasakan Nala selama menggunakan QRIS yaitu ketika proses transfer dana QRIS ke rekening memerlukan waktu maksimal 1x24 jam tetapi menurutnya bukan masalah yang besar¹⁰.

Selanjutnya wawancara dengan Ria pemilik *online shop* Riacaby sebagai pengguna QRIS sejak satu tahun yang lalu. Alasan Ria mendaftar QRIS dikarenakan transaksi menjadi lebih mudah dan aman. Perubahan yang dirasakan Ria selama mendaftarkan QRIS yaitu terhindar dari uang palsu, tidak perlu repot mencari uang kembalian, dan bisa meningkatkan *branding* untuk usahanya. Kendala yang dirasakan terkait sinyal yang lumayan susah di daerah Ria, jadi dia memutuskan untuk menaruh barcode QRIS di toko nya yang beralamat di Desa Galak, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa pelaku UMKM dapat disimpulkan bahwa minat pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi di Kabupaten Ponorogo masih belum menentu. Hal

¹⁰ Nala, *Wawancara*, 08 Oktober 2022.

¹¹ Riyanti, *Wawancara*, 17 Oktober 2022.

ini disebabkan oleh banyaknya faktor yang mendorong minat pelaku UMKM sehingga banyak pula berbagai persepsi yang muncul.

Dari pemaparan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian terhadap permasalahan yang telah dipaparkan. Sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis minat pelaku UMKM terhadap penggunaan dan dampak penggunaan QRIS. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil judul penelitian **“Faktor-faktor yang Mendorong Minat Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Transaksi di Kabupaten Ponorogo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka muncul permasalahan yang berkaitan dengan latar belakang, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS sebagai alat transaksi di Kabupaten Ponorogo?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendorong minat pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS sebagai alat transaksi di Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimana dampak minat pelaku UMKM dalam penggunaan QRIS sebagai alat transaksi di Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Setelah peneliti merumuskan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis minat pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS sebagai alat transaksi di Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong pelaku UMKM dalam penggunaan QRIS sebagai alat transaksi di Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk menganalisis dampak minat pelaku UMKM dalam penggunaan QRIS sebagai alat transaksi di Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, dapat menambah bahan kajian khususnya minat pelaku usaha dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diharapkan dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

- a. Bagi Perbankan Syariah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi dalam menentukan kebijakan dan strategi yang sesuai mengenai QRIS terhadap para pelaku UMKM sebagai alat transaksi. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan informasi upaya mengenalkan produk perbankan kepada masyarakat dan mendukung pengembangan ekonomi syariah salah satunya melalui lembaga keuangan syariah yaitu perbankan syariah.

b. Bagi Pembaca/Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat mengenai produk perbankan yaitu QRIS. Dan diharapkan pula dapat menjadi pertimbangan masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Studi penelitian terdahulu dalam penelitian ini berisi tentang hasil-hasil dari penelitian yang telah dibuat oleh para peneliti sebelumnya. Studi penelitian terdahulu pada penelitian ini berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kehadiran penelitian terdahulu pada penelitian ini sebagai sumber inspirasi untuk penelitian yang akan dilakukan serta dapat menunjukkan kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Arta Setiawan dan Luh Putu Mahyuni dengan judul “*QRIS di Mata UMKM: Eksplorasi Persepsi dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS*”. Hasil dari penelitian ini

mengidentifikasi bahwa intensi UMKM menggunakan QRIS dibentuk oleh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, pemahaman akan QRIS, pengaruh pihak luar, dan persepsi hambatan untuk menggunakan QRIS misalnya koneksi jaringan. QRIS sebaiknya didesain dengan lebih mengoptimalkan fungsi pembayarannya. Selain itu, QRIS juga sebaiknya dilengkapi dengan penambahan limit transaksi atau batas transaksi yang memungkinkan UMKM memiliki cukup banyak nominal transaksi. Hal ini akan meningkatkan pengalaman dan persepsi positif UMKM. Dengan diperolehnya pengalaman, manfaat dan persepsi positif terhadap QRIS, diharapkan UMKM akan dengan senang hati menggunakan QRIS dan merekomendasikan kepada teman dan UMKM lainnya. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah faktor-faktor yang menentukan minat UMKM menggunakan QRIS dan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini minat UMKM dalam menggunakan QRIS dilihat dari penghasilan dan letak usaha sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan minat UMKM dalam menggunakan QRIS dilihat dari jenis usaha¹².

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani, dan Suci Rahmayanti dengan judul *“Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Bagi Perkembangan UMKM di*

¹² I Wayan Arta Setiawan dan Luh Putu Mahyuni, “QRIS di Mata UMKM: Eksplorasi Persepsi dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS”, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, (2020), 946.

Kota Medan”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembayaran non tunai pada pedagang UMKM telah dilakukan. Penggunaan pembayaran transaksi non-tunai ini diterapkan karena adanya perkembangan yang pesat pada teknologi dan informasi yang harus diikuti. Bentuk pembayaran non tunai yang telah disediakan oleh pedagang UMKM di tokonya yaitu berbasis *chip* dan berbasis server. Bentuk instrumen pembayaran berbasis server adalah *e-wallet*. Telah banyak UMKM yang menyediakan pembayaran menggunakan aplikasi *e-wallet* di tokonya dengan menyediakan *QR Code* karena bisa diakses langsung melalui *smartphone* pelanggan. Dari empat informan yang diwawancarai, mereka telah menyediakan beberapa produk *e-wallet* diantaranya OVO, LinkAja, Gopay dll, namun yang paling banyak digunakan adalah OVO. Karena banyak produk *e-wallet* ini Bank Indonesia menerbitkan QRIS untuk mempersatukan *QR Code* dari beberapa *e-wallet* agar UMKM cukup menyediakan satu *QR Code* untuk semua *e-wallet*. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas transaksi non-tunai agar masyarakat cukup menyediakan satu *QR Code* untuk semua kanal pembayaran. Perbedaannya penelitian ini fokus pada pengaruh QRIS terhadap perkembangan UMKM, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada minat UMKM dalam penggunaan QRIS sebagai alat transaksi¹³.

¹³ Josef Evan Sihalo, Afifah Ramadani, dan Suci Rahmayanti, “Implementasi Sistem Pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* Bagi Perkembangan UMKM di Kota Medan”, *Jurnal Manajemen Bisnis*, Volume 17, Nomor 2, (April 2020), 295, <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Lidanna Dian Kurnia dengan judul *“Analisis Efisiensi Penerapan Transaksi Non Tunai Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Sekretariat Daerah Kota Metro Provinsi Lampung”*. Masalah yang dibahas terkait penerapan transaksi non tunai dalam pengelolaan keuangan daerah dan juga langkah pemerintah untuk mencegah risiko terjadinya penyalahgunaan keuangan di Pemerintah Daerah oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penerapan transaksi non tunai dalam pengelolaan keuangan daerah Kota Metro Provinsi Lampung memberikan banyak manfaat transaksi menjadi efektif dan efisien. Keuntungan penerapan sistem transaksi non tunai yaitu, penggunaan aliran dana seluruh transaksi dapat ditelusuri sehingga lebih akuntabel dan cenderung lebih hemat biaya. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas faktor pendukung dalam penerapan transaksi non tunai. Perbedaannya penelitian ini dilakukan pada pegawai pengelola Keuangan Daerah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pemilik UMKM¹⁴.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Azma Hanina dengan judul *“Efektivitas Penggunaan QRIS Pada Transaksi Penjualan Potato Life di Roxy Jember”*. Masalah yang dibahas terkait efektivitas penggunaan sistem pembayaran berbasis QRIS pada penjualan Potato Life. Hasil dari penelitian ini penggunaan QRIS pada penjualan potato life bisa efektif dan dikatakan bisa berhasil

¹⁴ Lidanna Dian Kurnia, “Analisis Efisiensi Penerapan Transaksi Non Tunai Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Sekretariat Daerah Kota Metro Provinsi Lampung”, *Jurnal Manajemen*, Vol. 14, No. 1, (April 2020), 56.

dipengaruhi oleh enam indikator, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, pengguna, kepuasan pengguna, dan keuntungan bersih. Penambahan metode pembayaran berbasis QRIS ini dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan penjualan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada kemudahan QRIS sebagai alat transaksi pada suatu usaha. Perbedaannya penelitian ini berfokus pada pemantauan penggunaan QRIS pada transaksi penjualan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada minat pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS¹⁵.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Eris Tri Kurniawati, Idah Zuhroh, dan Nazaruddin Malik dengan judul *“Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Millenial”*. Masalah yang dibahas terkait pendidikan literasi keuangan berbasis pembayaran QRIS di lingkungan civitas akademika UMM dan generasi millennial. Hasil dari penelitian ini pelaksanaan kegiatan literasi dan edukasi pembayaran non tunai melalui aplikasi QRIS dilakukan dengan cara mengadakan webinar serta pendampingan secara langsung. Selain itu juga dijelaskan bahwa QRIS memberikan kemudahan untuk proses pelaporan keuangan karena langsung mendapat notifikasi melalui email. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada faktor kemudahan yang ditawarkan QRIS pada pengguna. Perbedaannya penelitian ini berfokus pada literasi dan edukasi kepada civitas

¹⁵ Azma Hanina, “Efektivitas Penggunaan QRIS Pada Transaksi Penjualan Potato Life di Roxy Jember”, (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021), http://digilib.uinkhas.ac.id/3429/2/AZMA%20HANINA_E20172041.pdf.

akademika UMM serta generasi millennial, sedangkan penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui minat pembayaran menggunakan transaksi non tunai berbasis QRIS¹⁶.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Eva Siti Nur Afifah dan Leni Cahyani dengan judul “*Analisa Penerapan E-Commerce Pada UMKM Sutan Frozen Food Tegal Tahun 2021*”. Masalah yang diangkat tentang penerapan *e-commerce* pada saat covid-19. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemasaran yang dilakukan oleh UMKM Sutan Frozen Food Tegal saat ini menggunakan strategi *offline marketing* atau *direct selling* yakni penjualan langsung dimana pemasar mendekati pelanggan potensial secara langsung dengan produk atau barang jasa yang ditawarkan berupa penawaran katalog produk dan berupa kunjungan ke toko lain guna mencari dan menambah agen agar menjadi mitra bisnis dari Sutan Frozen Food. Selain itu strategi *online marketing* melalui media sosial yang telah dilakukan Sutan Frozen Food Tegal hampir memenuhi indikator dari *Social Media Marketing* namun kurang dalam konten pemasaran sehingga pada saat mengoperasikannya, Sutan Frozen Food Tegal belum maksimal dalam menarik pelanggan potensial. Pemanfaatan *E-Commerce* untuk layanan pesan antar online juga hanya dilakukan kepada mitra bisnisnya dimana hanya digunakan sebagai proses *delivery order*. Ini dikarenakan Sutan Frozen Food tidak

¹⁶ Eris Tri Kurniawati, Idah Zuhroh, dan Nazaruddin Malik, “Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Millenial”, *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, Vol.05, No.01, (2021), 23-30, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/skie>.

hanya menjual produknya langsung kepada konsumen tetapi juga kepada mitra bisnisnya. Alasan lain adalah pajak yang dirasa terlalu tinggi jika menggunakan layanan pesan antar makanan pada aplikasi transportasi online sehingga harganya pun tidak dapat bersaing dengan kompetitor. Sedikit dari pelanggan menggunakan layanan GoShop untuk memesan produk pada Sutan Frozen Food tapi masih belum banyak yang mengetahui bagaimana caranya. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaannya yaitu terletak pada variabel yang digunakan masih umum yaitu *e-commerce*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan variabel yang digunakan yaitu QRIS¹⁷.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Katherine Amelia, Cicilia Dyah, dan Anton Subarno dengan judul “*Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Merchant di Wilayah Surakarta*”. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah kurangnya edukasi QRIS kepada masyarakat karena mereka lebih dominan bertransaksi menggunakan uang tunai. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa merchant yang menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* di Surakarta selama tahun 2020 meningkat 201,3% dalam setahun. Hal ini terjadi karena adanya kebijakan dalam kewajiban pemakaian QRIS mulai 1 Januari 2020 dan terjadinya pandemi *covid-19* yang menjadikan masyarakat mengurangi penggunaan uang tunai. Akan tetapi pada kenyataannya edukasi para pedagang tentang pemakaian QRIS masih kurang.

¹⁷ Eva Siti Nur Affifah dan Leni Cahyani, “Analisa Penerapan *E-Commerce* Pada UMKM Sutan Frozen Food Tegal Tahun 2021”, *e-Proceeding of Applied Science*, Vol. 7, No.6, (Desember 2021), 2445.

Masih banyak pedagang yang belum mengerti cara penggunaan QRIS, mempunyai lebih dari satu stiker QRIS, dan penempelan stiker QRIS yang disandingkan dengan stiker kode QR dari aplikasi pembayaran lain. Padahal dengan menggunakan satu stiker QRIS sudah dapat bertransaksi dari berbagai aplikasi pembayaran. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang QRIS dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini berfokus membahas hambatan yang dialami oleh masyarakat terkait QRIS, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas terkait minat dan dampak minat dari QRIS¹⁸.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nikmah dengan judul *“Faktor yang Mempengaruhi Minat Menerima Pembayaran Menggunakan E-Money Pada UMKM di Yogyakarta”*. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini mengenai pengguna *e-money* yang semakin berkembang pesat dari sisi pengusaha kelompok UMKM. Hasil dari penelitian ini bahwa hadirnya *e-money* dapat memudahkan pekerjaan ataupun transaksi yang dilakukan pelaku UMKM dengan *customer*. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang faktor yang mempengaruhi minat menerima pembayaran menggunakan *e-money* pada UMKM. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pembayaran

¹⁸ Katherine Amelia Dyah, Cicilia Dyah, dan Anton Subarno, “Optimalisasi Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Pada Merchant di Wilayah Surakarta”, *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran (JIKAP)*, Volume 5, No. 2, (Mei 2021), 54, <http://jurnal.uns.ac.id/JIKAP>.

menggunakan *e-money* dapat dijadikan acuan dalam penetapan minat pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS sebagai alat transaksi¹⁹.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Kristin Juniarti, Isharijadi, dan Elana Era Yusdita dengan judul “*Persepsi Pengguna E-Money Pada Usaha Rintisan di Kota Madiun*”. Masalah yang dibahas terkait penerapan pembayaran non-tunai pada usaha yang baru dirintis. Hasil dari penelitian ini penerapan *e-money* pada usaha rintisan berperan sangat penting dalam mengembangkan usaha yang dijalankan. Penerapan layanan tersebut selain dapat mempermudah pelaku usaha dalam melakukan aktivitas atau mengontrol usahanya, juga sebagai salah satu strategi pemasaran untuk memperkenalkan produknya melalui sistem digital. Hal tersebut dapat menarik daya beli konsumen dalam jangkauan yang lebih luas. Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan terletak pada latar belakang yaitu ketika konsumen melakukan transaksi hanya perlu memindai satu *QR Code* yang tersedia untuk semua kanal pembayaran menggunakan smartphone masing-masing dan didukung oleh sinyal yang stabil. Perbedaan penelitian ini menggunakan pendekatan dari segi peran, tempat, dan persepsi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan dilihat dari jenis usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM²⁰.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Meliyanti dengan judul “*Strategi Bank Indonesia KPw Kalteng Dalam Perkembangan Pembayaran Non Tunai*

¹⁹ Khoirun Nikmah, “Faktor yang Mempengaruhi Minat Menerima Pembayaran Menggunakan *E-Money* Pada UMKM di Yogyakarta”, (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021), <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/38961>.

²⁰ Kristin Juniarti, Isharijadi, dan Elana Era Yusdita, “Persepsi Pengguna *E-Money* Pada Usaha Rintisan di Kota Madiun”, *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Volume 17 Nomor 2, (2021), 174, <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK>.

Melalui Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada UMKM di Kota Palangkaraya”. Masalah yang dibahas tentang strategi yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait transaksi non tunai berbasis QRIS. Hasil dari penelitian ini adalah strategi BI KPw Kalimantan Tengah dalam perkembangan pembayaran non tunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Palangkaraya ada dua yaitu melakukan sosialisasi untuk memperkenalkan pembayaran non tunai melalui QRIS kepada masyarakat dan membantu memfasilitasi para merchant untuk mendaftarkan QRIS. Membantu memfasilitasi tersebut dengan cara mengarahkan para merchant ke perbankan untuk mendapatkan link pendaftarannya. Strategi yang dilakukan cukup berhasil hanya saja ada kelemahan Bank Indonesia dalam melakukan strategi tersebut sehingga membuat masih banyak UMKM yang tidak mengetahui QRIS dari Bank Indonesia akan tetapi tetap menggunakan QRIS dikarenakan adanya bantuan sosialisasi dari bank umum. Selain itu dampak strategi perkembangan pembayaran nontunai melalui QRIS ada empat, yaitu meningkatnya merchant UMKM di Kota Palangka Raya dalam menggunakan pembayaran nontunai, membatasi pembayaran secara tunai untuk mencegah *covid-19*, mempermudah transaksi, serta transaksi lebih aman bagi merchant dan konsumen. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada rumusan masalah tentang dampak penggunaan QRIS sebagai alat transaksi non tunai. Perbedaan penelitian ini membahas strategi Bank Indonesia dalam mengembangkan pengetahuan QRIS kepada masyarakat,

sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas minat pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS sebagai alat transaksi²¹.

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Miranda Devi Sonnya Lomi dan Gede Sri Darma dengan judul “*Jalan Terjal Implementasi QR Code Bank BCA di Bali*”. Masalah yang dibahas yaitu sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang QRIS BCA, minat nasabah terhadap implementasi QRIS BCA, kendala yang dihadapi, dan manfaat yang diperoleh pengguna. Hasil dari penelitian ini bahwa sebagian masyarakat nasabah BCA sudah familiar dan mengetahui pembayaran berbasis QRIS. Masyarakat sudah memahami bahwa QRIS aman digunakan ketika pandemi. Meskipun mereka sudah mengetahui tentang QRIS BCA, namun ada yang belum pernah menggunakan fitur ini tetapi memiliki minat untuk menggunakan fitur QRIS BCA sebagai alat pembayaran digital karena dirasa lebih cepat dan mudah dalam melakukan transaksi. Disisi lain, mereka juga mengalami kendala diantaranya ketidakstabilan sinyal dan kurangnya sosialisasi tentang QRIS. Untuk meningkatkan minat menggunakan QRIS di masyarakat, perlu adanya kerjasama dari pihak penyelenggara dan pemerintah termasuk tokoh masyarakat untuk selalu mensosialisasikan QRIS di masyarakat. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas terkait minat penggunaan QRIS sebagai alat transaksi. Perbedaan dalam penelitian ini lebih berfokus untuk

²¹ Meliyanti, “Strategi Bank Indonesia KPw Kalteng Dalam Perkembangan Pembayaran Non Tunai Melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Pada UMKM di Kota Palangkaraya”, (Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2021), <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3526/1/Meliyanti%20-%20170411056.pdf>.

memperkenalkan QRIS kepada masyarakat dan nasabah BCA melalui sosialisasi, sedangkan pada penelitian yang dilakukan lebih berfokus pada minat pelaku UMKM dalam penggunaan QRIS dan dampak yang dirasakan²².

Ke dua belas, penelitian yang dilakukan oleh Rina Anasti Nasution dengan judul “*Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Medan*”. Masalah yang dibahas adalah rendahnya penggunaan pembayaran non tunai oleh konsumen atau masyarakat dan kurangnya pengetahuan tentang QRIS ini baik dari merchant maupun masyarakat. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sebelum adanya QRIS, setiap merchant harus menyediakan banyak *QR code* dari setiap Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) untuk melayani pembayaran non tunai sesuai aplikasi yang dimiliki oleh pembeli. Namun, semenjak adanya QRIS dapat digunakan untuk semua transaksi pembayaran non tunai. Selain itu transaksi yang dilakukan melalui QRIS langsung masuk ke rekening merchant dan memudahkan mereka dalam melakukan transaksi karena tidak perlu menyediakan uang kembalian. Tetapi ada yang mengatakan bahwa masih sedikit pembeli yang menggunakan QRIS dan sebagian pelaku usaha masih kurang edukasi sehingga mereka kurang memahami terkait QRIS yang sudah memiliki izin dari Bank Indonesia. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada pembahasan tentang QRIS sebagai alat transaksi non tunai yang diterapkan pada pelaku usaha. Perbedaan penelitian ini persepsi masyarakat

²² Miranda Devi Sonnya dan Gede Sri Darma, “Jalan Terjal Implementasi QR Code Bank BCA di Bali”, *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, (2021), 840, <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>.

dengan adanya QRIS sebagai alat transaksi sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan minat pelaku UMKM dan dampak minat dalam penggunaan QRIS sebagai alat transaksi²³.

Ke tiga belas, penelitian yang dilakukan oleh Sri Anugrah Natalina, Arif Zunaidi, dan Risa Rahmah dengan judul *“Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Strategi Survive Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Masa Pandemi di Kota Kediri”*. Masalah yang dibahas adalah penerapan QRIS pada pelaku UMKM dan kendala yang terjadi pada pengguna. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tujuan penerapan pembayaran non tunai untuk meminimalisir penyebaran covid 19 dapat dilakukan oleh masyarakat khususnya pemilik toko kelontong, tetapi terhalang oleh kendala seperti tidak stabilnya koneksi internet, permasalahan kuota internet, dan biaya. Disamping kendala yang terjadi, QRIS juga memberikan manfaat diantaranya mengurangi kontak fisik dan wujud alternatif dari metode pembayaran. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan yang mengangkat terkait QRIS sebagai alternatif pembayaran beserta kemudahan yang diberikan. Perbedaan penelitian ini berfokus pada hambatan yang dialami pengguna selama pandemi, sedangkan

²³ Rina Anasti Nasution, “Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Medan”, (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2021), <http://repository.uinsu.ac.id/11006/1/Skripsi%20Final%20Anasti%20Nasution.pdf>.

penelitian yang akan dilakukan tentang minat dan dampak minat penggunaan QRIS sebagai alat transaksi²⁴.

Ke empat belas, penelitian yang dilakukan oleh Tri Yulianti dengan judul *“Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM”*. Masalah yang dibahas tentang peranan QRIS dalam membantu UMKM agar tidak tertipu pada peredaran uang palsu. Hasil dari penelitian ini dinyatakan bahwa merchant sudah memahami tentang bagaimana pentingnya dan manfaat penggunaan aplikasi DANA alat pembayaran digital menggunakan QRIS dan merchant sudah mampu mengelola serta menerapkan QRIS sebagai alat transaksi untuk mengembangkan usahanya. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penggunaan QRIS sebagai alat transaksi. Perbedaan dengan penelitian ini berfokus pada cara pendampingan untuk menggunakan aplikasi QRIS sebagai alat transaksi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang minat dan dampak minat penggunaan QRIS sebagai alat transaksi²⁵.

Ke lima belas, penelitian yang dilakukan oleh Alis Santika, Ranti Aliyani, dan Ria Mintarsih dengan judul *“Persepsi dan Intensi Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Digital di Kota Tasikmalaya”*. Masalah yang dibahas terkait faktor-faktor yang menyebabkan UMKM

²⁴ Sri Anugrah Vitalina, Arif Zunaidi, dan Ria Rahmah, *“Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Strategi Survive Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Masa Pandemi di Kota Kediri”*, *Journal of Islamic Economic Development*, Volume 5, No. 2, (Desember 2021), 60.

²⁵ Tri Yulianti dan Tri Handayani, *“Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM”*, *Community Development Journal*, Vol. 2, No.3, (November 2021), 811-816.

bertransformasi menggunakan sistem pembayaran berbasis QRIS. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa QRIS dapat membantu pelaku UMKM dalam melakukan proses transaksi. Dari persepsi kemudahan, pelaku UMKM merasa bahwa QRIS memiliki banyak manfaat. Dari persepsi risiko, para pelaku UMKM mengungkapkan bahwa kendala yang terdapat pada QRIS tidak terlalu signifikan dan risikonya relatif kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat persepsi positif dari pelaku UMKM terhadap QRIS yang dapat membentuk intensi kuat bagi pelaku UMKM untuk menerapkan sistem pembayaran menggunakan QRIS. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada permasalahan yang diangkat yaitu tentang faktor-faktor yang menyebabkan UMKM bertransformasi menggunakan sistem pembayaran berbasis QRIS. Perbedaan penelitian ini faktor-faktor tersebut diteliti melalui persepsi kemudahan dan risiko, sedangkan penelitian yang akan dilakukan diteliti melalui minat pelaku UMKM dalam penggunaan QRIS²⁶.

Penelitian-penelitian di atas membahas tema tentang “Penggunaan QRIS”. Sedangkan, penelitian yang akan datang mengkaji tentang faktor-faktor yang mendorong minat pelaku UMKM terhadap penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai alat transaksi di Kabupaten Ponorogo yang belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya.

²⁶ Alis Santika, Ranti Aliyani, dan Ria Mintarsih, “Persepsi dan Intensi Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Digital di Kota Tasikmalaya”, *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis, dan Keuangan*, Volume 2, Nomor 4, (2022), 68, <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, dengan peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi²⁷. Peneliti tertarik dengan fenomena yang ada di lapangan tentang faktor-faktor yang mendorong minat pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS sebagai alat transaksi di Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini ingin menjelaskan data dan fakta di lapangan secara terperinci sehingga mendapatkan data yang lebih mendalam tentang permasalahan yang dikaji.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan atau di tempat penelitian bertemu secara langsung dengan responden. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan cara mencari data secara lapangan di lokasi penelitian dengan melihat obyek yang diteliti²⁸. Penelitian ini nantinya akan

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 9.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), 207.

menghasilkan penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa teknik statistik²⁹. Penelitian ini menggunakan penelitian *field research* karena peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengambil data berdasarkan fenomena yang terjadi.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di dalam penelitian kualitatif sangatlah penting agar mendapatkan kualitas penelitian yang baik. Oleh karena itu, perlu memperhatikan kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian karena sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian³⁰. Sebagai instrumen penelitian, peneliti berperan sebagai pengamat non partisipan. Peneliti terjun secara langsung ke lapangan. Penelitian berlangsung sejak diperoleh izin melakukan penelitian sampai mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Peneliti akan mendatangi secara langsung para narasumber untuk melakukan wawancara agar mendapatkan data yang lebih mendalam pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

²⁹ Etta Mamang dan Sopiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Publisher, n.d.), 26.

³⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 168.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Ponorogo yang termasuk kota besar yang masyarakatnya sebagian besar mempunyai usaha yang termasuk dalam UMKM. Para pelaku UMKM dalam penelitian ini di spesifikkan ke dalam usaha *online shop*, kuliner, dan angkringan atau tempat ngopi yang dalam mekanisme pekerjaannya bersinggungan dengan media digital termasuk dalam metode pembayarannya. Namun dalam temuan lapangan yang sudah dilakukan, masih banyak para pelaku usaha online shop yang belum berminat menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Dengan alasan sudah nyaman dengan sistem pembayaran tunai. Hal ini membuat penelitian tentang QRIS di Kabupaten Ponorogo layak untuk dilakukan.

4. Data dan Sumber Data

Data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan narasumber terkait minat pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS, faktor-faktor pendorong minat, dan dampak minat dari penggunaan QRIS tersebut.

Sumber data dari penelitian ini adalah pelaku UMKM yang sudah menggunakan QRIS. Karena sumber data yang akurat kiranya akan menjadi salah satu penilaian penting untuk penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan wawancara (*interview*). Sebab, dalam penelitian kualitatif berupaya mengungkapkan kondisi yang diteliti, menjelaskan momen dan nilai-nilai rutinitas serta problematika individu yang terlibat di dalam penelitian³¹.

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat diambil makna dalam suatu topik yang dibicarakan. Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

- 1) Wawancara terstruktur (*structured interview*) yaitu peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- 2) Wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*) yaitu menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-ide nya.
- 3) Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya³².

³¹ Imam Gustawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 141.

³² Febti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 83.

Wawancara nantinya akan dilakukan kepada pelaku UMKM pengguna QRIS dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti dan pertanyaan yang mungkin akan berkembang ketika melakukan penelitian. Wawancara teknik ini biasa disebut dengan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

6. Teknik Pengolahan Data

Setelah mendapatkan data untuk menganalisisnya dilakukan beberapa langkah yaitu³³:

a. Data *reduction* (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan fokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencari data lagi bila diperlukan.

b. Data *display* (penyajian data)

Setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah data teks yang bersifat naratif. Dengan mendeskripsikan data, maka akan memudahkan untuk

³³ Imam Gunawan, 249.

memahami apa yang telah dipahami tersebut. Pada penelitian ini akan menyajikan data dengan teks naratif mengenai faktor-faktor yang mendorong minat pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

7. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sistematis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain³⁴.

Penelitian ini menggunakan metode deduktif dengan pembahasan dimulai dari teori-teori terkait dilanjutkan dengan data-data serta fakta yang diperoleh di lapangan atau lokasi penelitian. Teori yang dikemukakan oleh

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 245.

peneliti selanjutnya akan disandingkan dengan hasil temuan fakta di lapangan untuk ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang didapat oleh peneliti nantinya diperoleh dari data-data hasil penelitian melalui wawancara dan observasi mengenai faktor apa saja yang mendorong minat pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi serta dampak minat dari pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi.

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian validitas data menggunakan metode kredibilitas (*credibility*). Uji kredibilitas dan atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian ini dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu³⁵. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip,

³⁵ Imam Gunawan, 268.

hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda³⁶.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan agar skripsi sesuai dengan bidang yang dikaji serta memudahkan pembahasan. Dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang akan dibagi lagi menjadi sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I Pendahuluan, pada bab pertama berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar belakang mendeskripsikan permasalahan yang ditemui di lapangan dan selanjutnya rumusan masalah yang menjadi fokus dari penelitian. Manfaat penelitian menunjukkan kegunaan penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis. Studi penelitian terdahulu pada penelitian ini berguna untuk menunjukkan kebaruan dari penelitian ini. Metode penelitian sendiri terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi gambaran umum mengenai pola pemikiran keseluruhan skripsi.

BAB II Faktor-faktor yang Mendorong Minat Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Sebagai Alat

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 315.

Transaksi. Pada bab kedua menjelaskan tentang landasan teori yang memuat pengertian-pengertian dan unsur-unsur yang diperlukan untuk pembahasan di bab-bab berikutnya sehingga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam penelitian. Adapun teori yang digunakan mengenai pengertian minat dan faktor-faktor yang mendorong minat.

BAB III Paparan Data, pada bab ketiga berisi mengenai data-data yang diperoleh di lapangan selama melakukan penelitian. Data yang dikumpulkan berupa data inti sesuai dengan rumusan masalah dan data pendukung lainnya sebagai pengantar. Pada bab ini akan disajikan data mengenai minat, faktor-faktor yang mendorong minat, dan dampak minat pelaku UMKM dalam penggunaan QRIS sebagai alat transaksi.

BAB IV Analisis Data, pada bab ke empat berisi tentang penafsiran data menggunakan teori agar dapat dipahami dengan mudah dalam rangka menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Analisis pada penelitian ini yaitu analisis mengenai minat pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS, analisis faktor-faktor yang mendorong minat, dan analisis dampak minat pelaku UMKM dalam penggunaan QRIS sebagai alat transaksi.

BAB V Kesimpulan, pada bab kelima berisi kesimpulan memuat secara singkat dan jelas tentang hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan ditulis berurutan sesuai dengan urutan rumusan masalah. Selain itu, dalam penutup juga harus ditulis keterbatasan

penelitian dan rekomendasi atau saran digunakan untuk menyampaikan masalah yang dimungkinkan untuk penelitian lebih lanjut.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat

1. Pengertian Minat

Menurut Jogiyanto, minat adalah keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu¹. Minat dapat diartikan sebagai perilaku bawaan dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan untuk memiliki dan bila terpenuhi, maka akan terasa bahagia². Minat yang timbul dari diri seseorang juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dengan mendapatkan suatu pengakuan dan penghargaan sebagai bentuk dari motivasi sosial. Minat juga dapat digambarkan sebagai dorongan dari dalam individu seseorang yang memaksanya untuk berbuat sesuatu hal. Dorongan ini kadang dihasilkan oleh tekanan yang timbul akibat dari suatu kebutuhan yang belum terpenuhi, misalnya seseorang merasa lapar dan membutuhkan makanan sehingga ia memiliki motivasi yang tinggi agar mendapatkan makanan tersebut. Karena semakin sulit makanan diperoleh, maka semakin kuat pula keinginan untuk mendapatkannya. Jadi, apabila seseorang berminat untuk memperhatikan suatu aktivitas dan melakukan aktivitas yang dilakukan pasti dilandasi dengan rasa senang ketika melakukannya. Jika menimbulkan rasa senang, maka

¹ Jogiyanto, *Sistem Teknologi Keperilakuan*, (Yogyakarta: Andi, 2007), 116.

² Tri Bayu Ramadan dan Husna Ni'matul Ulya, "Minat Nasabah Pasar Banaran Terhadap Produk Tabungan Haji di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sukowati Sragen", *An-Nisbah Jurnal Perbankan Syariah*, Volume 4, Nomor 1, (Januari 2023), 10.

seseorang tersebut akan terdorong untuk segera melakukan suatu aktivitas yang diminatinya tersebut.

Dalam kehidupan ini, kita akan selalu berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain, benda, situasi, dan aktivitas-aktivitas yang terdapat di sekitar kita. Terkadang hal tersebut kita sikapi dengan menerima, membiarkan, dan bahkan menolaknya. Apabila kita menaruh minat, berarti kita menyambut atau bersikap positif dengan objek atau lingkungan tersebut. Dengan demikian, maka akan cenderung untuk memberi perhatian dan melakukan tindakan lebih lanjut.

Secara sederhana, minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut yang disertai dengan perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk mendekati/mengetahui/memiliki/menguasai/berhubungan) dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, dan ada daya penarik objek.

Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan dalam melakukan fungsinya sesuai kehendak yang berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sektor rasional analisis, sedangkan perasaan yang bersifat halus atau tajam lebih menambahkan kebutuhan dan akal berfungsi sebagai pengingat pikiran dan

perasaan itu dalam koordinasi yang harmonis, agar kehendak bisa diatur sebaik-baiknya.

2. Unsur-unsur Minat

Unsur-unsur yang ada di dalam minat meliputi:

- a. Konasi (kehendak). Unsur konasi berwujud dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan. kemauan merupakan kekuatan yang sadar dan hidup dan atau menciptakan sesuatu yang berdasarkan perasaan dan pikiran. Sedangkan hasrat ialah suatu keinginan tertentu yang dapat diulang-ulang.
- b. Motif merupakan daya penggerak dari dalam dan didalam subyek, untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Jadi motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu adanya tindakan, sedangkan yang menjadi penyebab adanya tindakan itu adalah adanya motif itu sendiri yang nantinya dijadikan sebagai daya penggerak atau pendorongnya. Dalam hal ini karena motif merupakan daya penggerak dalam diselesaikan se awal mungkin.
- c. Emosi (perasaan). Unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang). Biasanya emosi ditunjukkan dengan mencari tahu, mempertimbangkan dan memikirkan.

- d. Kognisi. Unsur kognisi dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut. Pengetahuan ialah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Sedangkan informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang.
- e. Perhatian. Seseorang dikatakan berminat apabila disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek. Jadi seseorang yang berminat terhadap suatu hal pasti perhatiannya akan memusat terhadap suatu objek tersebut.
- f. Kemauan. Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu objek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat seseorang yang bersangkutan.
- g. Kesenangan. Perasaan senang terhadap sesuatu, baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri individu. Seseorang tersebut merasa tertarik kemudian timbul keinginan yang dikehendaki agar objek yang diinginkan menjadi miliknya. Dengan demikian, maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan objek tersebut³.

³ Jogyanto, *Sistem Teknologi Keperilakuan*, (Yogyakarta: Andi, 2007), 116.

3. Faktor-faktor Timbulnya Minat

Faktor-faktor yang mendorong timbulnya minat terhadap sesuatu cukup banyak, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu yang bersumber dari dalam individu yang bersangkutan (misal: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian), dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan justru mempunyai pengaruh lebih besar terhadap timbul dan berkembangnya minat seseorang. Selain itu, karena objek dari minat itu sendiri juga bervariasi macamnya. Crow and Crow berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:⁴

- a. Dorongan kebutuhan dari dalam diri individu, misal dorongan untuk makan, ingin tahu seks. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian, dan lain-lain. Dorongan seks akan membangkitkan minat untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis, minat terhadap pakaian dan kosmetika dan lain-lain.
- b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya minat terhadap pakaian

⁴ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), 262.

timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.

- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Apabila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Karena kepribadian manusia itu bersifat kompleks, maka sering dari ketiga faktor yang menjadi penyebab timbulnya minat tersebut tidak berdiri sendiri. Tetapi melalui suatu perpaduan dari ketiga faktor tersebut. Sehingga hal tersebut terkadang membuat kita kesulitan dalam menentukan faktor awal penyebab timbulnya suatu minat.

B. Dampak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak adalah pengaruh kuat yang menimbulkan suatu akibat tertentu (baik positif atau negatif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan tersebut⁵. Dampak

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 27.

adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas yang bersifat alamiah, kimia, fisik, maupun biologi. Dampak juga dapat bersifat biofisik, sosio-ekonomi, dan budaya⁶.

Dampak juga bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang, biasanya mempunyai dampak tersendiri baik itu dampak positif atau dampak negatif. Adapun pengertiannya sebagai berikut:

- a. Dampak Positif, merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat baik bagi seseorang atau bagi lingkungannya.
- b. Dampak Negatif, merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat tidak baik atau buruk bagi seseorang maupun lingkungannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau fenomena yang ada di dalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif atau negatif terhadap kelangsungan hidup. Pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif menunjukkan perubahan ke arah yang lebih buruk dari adanya perilaku yang dilakukan.

⁶ Irwan, *Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 27.

BAB III

PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Kabupaten Ponorogo

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu daerah yang berada di Provinsi Jawa Timur. Terletak di sebelah barat daya dan berbatasan langsung dengan Jawa Tengah¹. Saat ini, Kabupaten Ponorogo dipimpin oleh H. Sugiri Sancoko, S.E., M.M selaku bupati dan Hj. Lisdyarita, SH selaku wakil bupati periode 2021-2024. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut:

Utara : Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, Kabupaten Nganjuk

Timur : Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Trenggalek

Selatan: Kabupaten Pacitan

Barat : Kabupaten Pacitan, Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah)

Ditinjau dari segi geografis, sebelah timur Kabupaten Ponorogo dikelilingi oleh Gunung Bayangkaki dan Gunung Wilis, sebelah selatan dikelilingi Gunung Beruk, dan sebelah barat dikelilingi Gunung Cumbri. Kabupaten Ponorogo terdiri dari dua sub area, yaitu dataran tinggi dan dataran rendah. Dataran tinggi mencakup empat wilayah kecamatan, meliputi

¹ Deskripsi Lokasi Penelitian, dalam <http://eprints.umpo.ac.id/5009/3/3.%20BAB%202.pdf>, (diakses pada tanggal 17 Desember 2022, jam 11.55 WIB).

Kecamatan Ngrayun, Pulung, Sooko, dan Ngebel. Sedangkan daerah lainnya termasuk dataran rendah². Secara topografis dan klimatologis, Kabupaten Ponorogo merupakan dataran rendah dengan iklim tropis yang mengalami dua musim yaitu kemarau dan penghujan³.

Kabupaten Ponorogo memiliki visi “Mewujudkan Kabupaten Ponorogo Hebat (Harmonis, Elok, Bergas, Amanah, dan Taqwa)”. Sedangkan misi nya terangkum ke dalam beberapa poin diantaranya meningkatkan perekonomian daerah berbasis pertanian dan pariwisata, mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan dasar, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan budaya, mewujudkan pembangunan infrastruktur dan lingkungan hidup yang berkualitas dan berkelanjutan, mewujudkan tata kelola pemerintahan yang amanah, tangkas, dan responsif⁴.

2. Keadaan UMKM di Kabupaten Ponorogo

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi⁵. Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab I (Ketentuan

² Letak Geografis, dalam <https://ponorogo.go.id/profil/letak-geografis/>, (diakses pada tanggal 23 Desember 2022 pukul 20.05 WIB).

³ Informasi Ponorogo, dalam <https://umpo.ac.id/v2-24-informasi-ponorogo.html>, (diakses pada 23 Desember 2022 pukul 20.10 WIB).

⁴ Visi Misi Kabupaten Ponorogo, dalam <https://ponorogo.go.id/profil/visi-misi/#:~:text=Visi%20Misi%20%7C%20Pemerintah%20Kabupaten%20Ponorogo&text=Meningkatkan%20Perekonomian%20Daerah%20Berbasis%20Pertanian,Pemberdayaan%20Masyarakat%20dan%20Pembangunan%20Budaya.>, (diakses pada tanggal 23 Desember 2022 pukul 20.20 WIB).

⁵ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 1.

Umum), Pasal I dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro (UMI) adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria UMI sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil (UK) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan. Usaha menengah (UM) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan⁶.

Di Ponorogo, UMKM yang paling dominan di kalangan masyarakat adalah bidang kuliner, bidang *fashion*, angkringan, dan bidang agrobisnis. Disini peneliti memilih untuk menentukan objek penelitian pada *online shop*, kuliner, dan angkringan atau tempat ngopi. Karena di Kabupaten Ponorogo ketiga jenis usaha tersebut yang masih mendominasi menjadi pengguna QRIS. Dalam sebuah usaha, tenaga kerja menjadi salah satu aspek penting tercapainya tujuan usaha yang ingin dicapai. Namun, tidak semua usaha yang bergerak di bidang tersebut merekrut tenaga kerja untuk menjalankan bisnisnya. Dalam usaha ini, ada beberapa pemilik yang menjalankan usahanya secara mandiri dan ada juga yang mempekerjakan beberapa orang untuk menjadi karyawan.

⁶ Ibid.,3-4

Untuk mekanisme dari *online shop* sendiri yaitu harus menggunakan strategi promosi yang tepat demi keberhasilan suatu usaha. *Online shop* harus rutin memasarkan produk-produknya melalui media sosial untuk menarik minat beli konsumen. Langkah-langkah yang biasanya dilakukan mulai dari membuat konten produk jualan dan rutin untuk *update stock* barang setiap harinya. Disamping itu, pemilik usaha juga harus ramah dalam memberikan pelayanan agar menjadi nilai tambah bagi konsumen. Langkah-langkah tersebut sebagai maksud untuk menginformasikan kepada pangsa pasar terkait produk dan mendorong minat konsumen untuk membeli saat itu juga. Tetapi ada juga *online shop* yang mempunyai toko *offline* yang tersebar di beberapa daerah sekitar Kabupaten Ponorogo dengan tujuan untuk mempermudah konsumen yang berada di Kabupaten Ponorogo dalam berbelanja. Bagi *online shop* yang juga melakukan promosi melalui *market place* tertentu bertujuan untuk menjangkau konsumen yang berada di luar Kabupaten Ponorogo agar jangkauan pasar mereka pun semakin meluas.

Sedangkan dalam proses berjalannya usaha di bidang kuliner dan angkringan atau tempat ngopi juga harus gencar melakukan promosi agar daya minat beli masyarakat juga meningkat. Ketika promosi tersebut sudah menjangkau ke segala elemen masyarakat Kabupaten Ponorogo maka secara tidak langsung, konsumen akan mempunyai hasrat untuk mencoba produk yang ditawarkan oleh pelaku usaha sehingga akan tercipta profitabilitas yang di inginkan.

B. Data

1. Minat Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi

Untuk mengetahui penelitian tentang minat pelaku UMKM terhadap penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai alat transaksi akan diuraikan data dari hasil wawancara. Agar lebih jelas, berikut peneliti paparkan keterangan dan penjelasan yang didapatkan dari beberapa informan pelaku UMKM. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nindy sebagai pelaku usaha yang sudah menggunakan QRIS⁷.

“Saya sudah mendaftar QRIS sejak bulan Agustus 2021 silam. Karena dengan QRIS pembayaran menjadi lebih mudah, cepat, aman, dan bisa mengikuti perkembangan zaman. Usaha saya menjadi lebih praktis dalam melayani konsumen yang menginginkan pembayaran menggunakan dompet digital, lalu dapat menarik konsumen lainnya juga untuk mencoba bertransaksi menggunakan QRIS, dan usaha saya juga semakin dikenal oleh masyarakat”.

Selanjutnya wawancara dengan Nala sebagai pengguna QRIS⁸.

“Saya menjadi pengguna QRIS sejak tahun 2021. Karena di zaman sekarang sudah banyak yang menggunakan dompet digital yang berbeda-beda, dengan QRIS kita cukup menyediakan satu QR code saja sudah bisa digunakan untuk berbagai macam dompet digital. Transaksi menjadi lebih gampang dan pembayaran langsung tercatat otomatis”.

Pengguna QRIS selanjutnya yaitu Mbak Riyanti⁹.

⁷ Andrie Nindy, *Wawancara*, 07 Oktober 2022.

⁸ Nala, *Wawancara*, 08 Oktober 2022.

⁹ Riyanti, *Wawancara*, 10 Januari 2023.

“Saya menjadi pengguna QRIS sejak tahun 2021 silam. Karena transaksi menjadi lebih mudah dan aman. Terhindar dari uang palsu, tidak repot mencari uang kembalian ber skala kecil, dan meningkatkan *branding* untuk usahanya”.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Fenti Rahmalia¹⁰.

“Sejak tahun 2022 silam. Karena memberikan kemudahan kepada konsumen dalam melakukan pembayaran. Dapat membantu transfer antar bank tanpa dikenai biaya dan terhindar dari uang palsu”.

Lalu, wawancara dengan Ibu Nandy¹¹.

“Saya baru mendaftar QRIS bulan November 2022 lalu. Saya mengikuti trend pembayaran dan mengikuti kemauan dari konsumen agar menyediakan sistem pembayaran yang efisien. Transaksi menjadi lebih praktis, mudah dan membantu dalam proses pembukuan keuangan”.

Wawancara dengan Mas Eric¹².

“Seingat saya, saya membuat QRIS ini pada bulan April 2021 mbak. Dengan pakai QRIS lebih mudah gitu mbak agar saya tidak perlu menyediakan uang receh, karena uang receh sekarang agak sulit untuk dicari. Jadi kemarin ketika ada kesempatan, maka saya langsung mendaftar QRIS gitu mbak.”

Selanjutnya dengan Mas Yossi¹³.

“Saya mendaftar QRIS sejak awal angkringan ini didirikan mbak, kira-kira sekitar 1 tahun yang lalu. Menurut saya dengan pakai QRIS, transaksi menjadi lebih mudah dan cepat.”

Lalu, dengan Mas Isnain¹⁴.

“Saya mendaftar QRIS untuk usaha ini masih tergolong baru mbak sekitar bulan Oktober yang lalu. Karena saya pikir dengan QRIS dapat meningkatkan *branding* bagi usaha saya dan mempermudah transaksi.

¹⁰ Fenti Rahmalia, *Wawancara*, 10 Januari 2023.

¹¹ Rinda Nandy, *Wawancara*, 10 Januari 2023.

¹² Eric Setyawan, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

¹³ Yossi Setya, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

¹⁴ Isnain Arifin, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

Harapannya agar minat membeli konsumen bisa semakin meningkat terutama bagi anak-anak muda mbak.”

Pengguna QRIS selanjutnya yaitu Mbak Alfi¹⁵.

“Saya menjadi pengguna QRIS sejak bulan Maret 2022 mbak, sudah setahunan. Karena dengan QRIS transaksi menjadi lebih gampang, terhindar dari uang palsu, dan saya tidak perlu mencari kembalian uang kecil mbak. Soalnya kalau konsumen saya kasih permen atau kacang untuk menutup kembalian itu juga nggak enak mbak.”

Wawancara selanjutnya dengan Mbak Kartika¹⁶.

“Iya mbak saya pengguna QRIS sudah sejak 2022 yang lalu. Menurut saya QRIS menjadikan transaksi lebih praktis, transaksi yang dilakukan konsumen bisa langsung tercatat sehingga saya dapat mengecek nya kapanpun mbak.”

Berdasarkan data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa alasan pelaku UMKM yang sudah mendaftar QRIS yaitu mengikuti perkembangan zaman, lebih praktis dalam bertransaksi, membantu pembukuan keuangan, dan terhindar dari risiko uang palsu. Pelaku UMKM tersebut dianggap sudah mempunyai wawasan yang cukup baik sehingga ketika QRIS ini diterbitkan, mereka langsung tertarik untuk mendaftar menjadi pengguna QRIS. Namun, pihak perbankan juga harus selalu *update* informasi terbaru terkait QRIS agar pengguna QRIS ini mendapatkan edukasi tambahan dan dapat memahami dengan baik.

Minat juga memuat beberapa unsur diantaranya, konasi, motif, emosi, kognisi, perhatian, kemauan, kesenangan. Berikut peneliti paparkan penjelasan mengenai masing-masing unsur tersebut yang diperoleh dari

¹⁵ Alfi, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

¹⁶ Kartika, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

beberapa informan pelaku UMKM. Unsur yang pertama adalah konasi (kehendak) yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nindy, “Untuk saat ini saya lebih suka memakai QRIS dan pembayaran tunai¹⁷.” Selanjutnya wawancara dengan Nala, “Saya lebih sering menawarkan melalui transfer, QRIS, dan *cash*¹⁸.” Berdasarkan wawancara dengan Mbak Riya, “Saya lebih sering bertransaksi melalui transfer antar rekening dan pembayaran tunai dengan konsumen¹⁹.” Selanjutnya wawancara dengan Ibu Fenti, “Saya mengikuti kemauan konsumen ingin bertransaksi menggunakan metode apa, namun lebih sering memakai QRIS dan transfer antar rekening²⁰.” Lalu, wawancara dengan Ibu Nandy, “Saya menggunakan metode transaksi berupa tunai, transfer, dan melalui QRIS. Tergantung dari keinginan konsumen²¹.”

Selanjutnya wawancara dengan Mas Eric, “Selain QRIS, bisa juga *cash* ya mbak atau melalui *gopay*. Biasanya kalau teman-teman dekat pakai *gopay* dan transfer antar bank²².” Lalu, dengan Mas Yossi, “QRIS memang sangat cocok untuk alternatif pembayaran ya mbak tetapi kebanyakan konsumen saya masih bertransaksi melalui pembayaran tunai²³.” Wawancara

¹⁷ Andrie Nindy, *Wawancara*, 14 Januari 2023.

¹⁸ Nala, *Wawancara*, 14 Januari 2023.

¹⁹ Riyanti, *Wawancara*, 10 Januari 2023.

²⁰ Fenti Rahmalia, *Wawancara*, 10 Januari 2023.

²¹ Rinda Nandy, *Wawancara*, 10 Januari 2023.

²² Eric Setyawan, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

²³ Yossi Setya, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

dengan Mas Isnan, “Saya selalu menawarkan QRIS untuk konsumen saya dalam bertransaksi, kadang ada yang langsung mengiyakan, namun ada juga yang lebih memilih pembayaran tunai mbak²⁴.” Wawancara selanjutnya dengan Mbak Alfi, “Saya mengikuti kemauan konsumen ingin ber transaksi menggunakan metode yang mana, namun mereka masih sering menggunakan pembayaran tunai mbak²⁵.” Wawancara dengan Mbak Kartika, “Saya selalu memberikan penawaran transaksi dengan QRIS, tunai, dan transfer antar rekening²⁶.”

Berdasarkan data di atas terkait unsur konasi (kehendak), peneliti menyimpulkan satu dari sepuluh informan menggunakan metode pembayaran QRIS dan pembayaran tunai (*cash*), tiga dari sepuluh informan menggunakan metode pembayaran QRIS, pembayaran tunai, dan transfer antar rekening. Tiga dari sepuluh informan menggunakan metode pembayaran tunai saja, namun tetap memberikan penawaran transaksi QRIS bagi konsumennya. Satu dari sepuluh informan menggunakan pembayaran transfer antar rekening dan pembayaran tunai, satu dari sepuluh informan menggunakan QRIS dan transfer antar rekening, serta satu dari sepuluh informan menggunakan QRIS, *gopay*, dan transfer antar rekening.

Unsur yang kedua yaitu motif, berdasarkan wawancara dengan Ibu Nindy, “Karena transaksi menggunakan QRIS itu sangat mudah, praktis, dan

²⁴ Isnan Arifin, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

²⁵ Alfi, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

²⁶ Kartika, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

efisien²⁷.” Lalu, wawancara dengan Nala, “Karena menurut saya lebih gampang, cukup dengan sekali *scan* maka transaksi sudah langsung tercatat dan bisa digunakan untuk berbagai macam dompet digital lainnya²⁸.” Berdasarkan wawancara dengan Mbak Riya, “Saya menyediakan sistem pembayaran QRIS agar konsumen bisa memilih dan beralih dari zona nyaman, namun konsumen sering memilih untuk bertransaksi menggunakan transfer antar rekening dan pembayaran tunai²⁹.” Wawancara selanjutnya dengan Ibu Fenti, “Karena konsumen saya sendiri yang menginginkan pembayaran menggunakan QRIS tersebut³⁰.” Lalu, wawancara dengan Ibu Nandy, “Dengan adanya QRIS, catatan keuangan saya menjadi tertata dan tidak bingung dengan uang kembalian dalam jumlah kecil³¹.”

Wawancara selanjutnya dengan Mas Eric, “Karena dengan QRIS saya rasa lebih mudah dan praktis mbak³².” Wawancara dengan Mas Yossi, “QRIS bisa memudahkan proses transaksi dan terhindar dari risiko kejahatan uang palsu³³.” Selanjutnya dengan Mas Isnan, “Transaksi dengan QRIS itu cepat mbak apabila koneksi internet juga mendukung³⁴.” Lalu, dengan Mbak Alfi, “QRIS ini sangat memudahkan dan menurut saya juga menjadi kebutuhan

²⁷ Andrie Nindy, *Wawancara*, 14 Januari 2023.

²⁸ Nala, *Wawancara*, 14 Januari 2023.

²⁹ Riyanti, *Wawancara*, 10 Januari 2023.

³⁰ Fenti Rahmalia, *Wawancara*, 10 Januari 2023.

³¹ Rinda Nandy, *Wawancara*, 10 Januari 2023.

³² Eric Setyawan, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

³³ Yossi Setya, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

³⁴ Isnan Arifin, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

transaksi di masa kini yang semakin modern³⁵.” Dengan Mbak Kartika, “Menurut saya dengan adanya QRIS dapat digunakan untuk bertransaksi menggunakan berbagai dompet digital sesuai keinginan konsumen mbak³⁶.”

Berdasarkan data di atas terkait unsur motif, peneliti menyimpulkan bahwa satu dari sepuluh informan menyediakan QRIS agar konsumennya keluar dari zona nyaman dan QRIS bisa dijadikan sebagai pilihan alat transaksi lainnya, namun konsumennya tetap memilih menggunakan pembayaran tunai serta transfer antar rekening. Lalu, delapan dari sepuluh informan merasa diuntungkan dengan adanya sistem pembayaran QRIS karena transaksi menjadi lebih mudah, catatan keuangan menjadi lebih rapi, terhindar dari risiko uang palsu dan tidak bingung dengan uang kembalian dalam jumlah kecil. Satu dari sepuluh informan juga merasa bahwa QRIS dapat digunakan untuk bertransaksi menggunakan berbagai dompet digital sesuai keinginan konsumen, jadi informan tidak perlu menyediakan berbagai *barcode* dari dompet digital yang berbeda-beda.

Unsur yang ketiga adalah emosi (perasaan) yang biasanya ditunjukkan dengan mencari tahu, mempertimbangkan, dan memikirkan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nindy “Tentunya iya, saya mencari tahu tentang kelebihan kekurangan QRIS itu apa saja dan saya sudah

³⁵ Alfi, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

³⁶ Kartika, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

mempertimbangkannya³⁷.” Wawancara dengan Nala “Iya, saya mencari tahu segala informasi yang berkaitan dengan QRIS untuk menambah wawasan juga dan saya pun sudah mempertimbangkannya³⁸.” Selanjutnya wawancara dengan Mbak Riya “Iya, saya mencari tahu sumber informasi tentang QRIS terlebih dahulu dan mempertimbangkannya dengan baik agar tidak salah pilih³⁹.” Lalu, wawancara dengan Ibu Fenti “Iya, saya menggali informasi tentang kemudahan yang diberikan dan tentunya juga mempertimbangkan dengan baik sebelum mendaftar QRIS⁴⁰.” Wawancara selanjutnya dengan Ibu Nandy “Saya masih tergolong awam dengan pembaruan sistem pembayaran yang terbaru saat ini, jadi saya benar-benar menggali info tentang QRIS secara mendalam baik melalui bertanya secara langsung kepada orang yang lebih paham maupun melalui internet dan sudah mempertimbangkan sebelum menjadi pengguna QRIS⁴¹.”

Wawancara dengan Mas Eric⁴².

“Sebelumnya, saya melihat di toko kelontong sewaktu belanja barang angkringan mbak, lalu saya bertanya kepada pemilik bahwa QRIS tersebut dapat memudahkan pembayaran dan saya disitu tertarik untuk mencoba bertransaksi menggunakan QRIS melalui BRI *mobile banking*. Itulah awal mula saya berminat untuk mendaftar QRIS bagi usaha saya sendiri mbak.”

³⁷ Andrie Nindy, *Wawancara*, 14 Januari 2023.

³⁸ Nala, *Wawancara*, 14 Januari 2023.

³⁹ Riyanti, *Wawancara*, 10 Januari 2023.

⁴⁰ Fenti Rahmalia, *Wawancara*, 10 Januari 2023.

⁴¹ Rinda Nandy, *Wawancara*, 10 Januari 2023.

⁴² Eric Setyawan, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

Selanjutnya dengan Mas Yossi, “Iya mbak sebelum mendaftar QRIS saya pasti pertimbangkan dahulu manfaat dan risikonya. Maka dari itu saya memutuskan untuk membuat QRIS sebagai alat pembayaran angkringan saya agar memudahkan konsumen dalam membayar⁴³.” Wawancara dengan Mas Isnain, “Pastinya iya mbak karena saya tidak mau salah pilih dan salah langkah⁴⁴.” Lalu, wawancara dengan Mbak Alfi, “Iya mbak saya pertimbangkan dahulu agar tidak merugikan bagi saya dan konsumen⁴⁵.” Wawancara selanjutnya dengan Mbak Kartika, “Iya saya mempertimbangkannya dengan baik mbak dan memastikan terlebih dahulu untuk membuktikan kebenarannya bahwa QRIS dapat mempermudah transaksi⁴⁶.”

Berdasarkan data di atas terkait unsur emosi (perasaan), peneliti menyimpulkan kesepuluh informan sudah mencari tahu informasi terkait kelebihan kekurangan yang ada pada QRIS, baik melalui internet atau bertanya kepada orang yang lebih paham sebelum mereka memutuskan untuk mendaftar. Dua dari sepuluh informan tersebut bahkan mempraktikkannya terlebih dahulu sebelum menerapkan pada usahanya.

Unsur yang ke empat adalah kognisi (pengetahuan), berdasarkan wawancara dengan Ibu Nindy “QRIS adalah digitalisasi pembayaran terbaru

⁴³ Yossi Setya, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

⁴⁴ Isnain Arifin, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

⁴⁵ Alfi, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

⁴⁶ Kartika, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

yang memberikan berbagai kemudahan untuk melakukan transaksi⁴⁷.” Wawancara dengan Nala “QRIS adalah sistem pembayaran yang praktis dengan cara scan *barcode*, maka transaksi bisa berhasil⁴⁸.” Wawancara dengan Mbak Riya “QRIS adalah sistem pembayaran berbasis *barcode* untuk mempermudah transaksi non tunai⁴⁹.” Selanjutnya wawancara dengan Ibu Fenti “QRIS adalah digitalisasi pembayaran non tunai menggunakan *barcode*⁵⁰.” Wawancara selanjutnya dengan Ibu Nandy “QRIS adalah digitalisasi pembayaran terbaru yang memberikan berbagai kemudahan untuk melakukan transaksi non tunai⁵¹.”

Wawancara dengan Mas Eric, “Kalau menurut saya, QRIS itu berbentuk *barcode* terus cara pakainya cukup dengan scan saja dan nominal pembayarannya langsung muncul⁵².” Lalu dengan Mas Yossi, “QRIS merupakan sistem pembayaran berbasis digital⁵³.” Selanjutnya dengan Mas Isnan, “QRIS adalah sistem pembayaran menggunakan *barcode* yang di scan mbak⁵⁴.” Wawancara dengan Mbak Alfi, “QRIS merupakan standarisasi sistem pembayaran dari Bank Indonesia yang digunakan untuk bertransaksi dengan cara scan *barcode*⁵⁵.” Dengan Mbak Kartika, “QRIS adalah sistem

⁴⁷ Andrie Nindy, *Wawancara*, 07 Oktober 2022.

⁴⁸ Nala, *Wawancara*, 08 Oktober 2022.

⁴⁹ Riyanti, *Wawancara*, 17 Oktober 2022.

⁵⁰ Fenti Rahmalia, *Wawancara*, 10 Januari 2023.

⁵¹ Rinda Nandy, *Wawancara*, 10 Januari 2023.

⁵² Eric Setyawan, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

⁵³ Yossi Setya, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

⁵⁴ Isnan Arifin, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

⁵⁵ Alfi, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

pembayaran berbasis scan *barcode* yang tujuannya untuk mempermudah transaksi⁵⁶.”

Berdasarkan data di atas terkait unsur kognisi (pengetahuan), peneliti menyimpulkan bahwa kesepuluh informan pengguna QRIS sudah memiliki pengetahuan yang cukup luas terkait QRIS. Namun, perlu di ingatkan agar selalu *update* informasi apapun yang berkaitan dengan QRIS supaya tidak ketinggalan berbagai pembaruan dan kemudahan lain yang ditawarkan.

Unsur minat yang ke lima adalah perhatian. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nindy “Iya dong, apalagi kalau minat kita sudah menggebu-gebu terhadap suatu hal yang sekiranya menarik perhatian, pasti kita akan tertuju pada objek itu ⁵⁷.” Lalu, wawancara dengan Nala “Iya, saya terus mencari informasi terkait QRIS tersebut untuk mengetahui lebih dalam termasuk cara pendaftaran dan cara pakainya⁵⁸.” Selanjutnya wawancara dengan Mbak Riya “Apabila seseorang berminat terhadap suatu hal khususnya sistem pembayaran, maka seluruh perhatiannya akan tertuju dan mendalami objek tersebut agar lebih banyak memperoleh informasi⁵⁹.” Wawancara dengan Ibu Fenti “Iya, objek yang kita minati dapat mengalihkan perhatian dan memecahkan fokus kita dari hal lain⁶⁰.” Lalu, wawancara dengan Ibu Nandy “Perhatian termasuk hal penting yang dapat

⁵⁶ Kartika, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

⁵⁷ Andrie Nindy, *Wawancara*, 14 Januari 2023.

⁵⁸ Nala, *Wawancara*, 14 Januari 2023.

⁵⁹ Riyanti, *Wawancara*, 10 Januari 2023.

⁶⁰ Fenti Rahmalia, *Wawancara*, 10 Januari 2023.

membangkitkan minat. Seolah-olah hal yang diminati tersebut adalah sesuatu yang lebih baik daripada yang lainnya⁶¹.”

Wawancara selanjutnya dengan Mas Eric, “Tidak mbak, QRIS ini kebanyakan digunakan bagi konsumen yang tidak cukup uang kembalian dan tidak membawa uang tunai yang cukup untuk pembayaran⁶².” Lalu, dengan Mas Yossi, “Pastinya iya mbak untuk mengetahui manfaat dan risiko dari QRIS secara mendalam⁶³.” Wawancara dengan Mas Isnan, “Iya mbak dan sebisa mungkin berusaha untuk segera mendapatkan hal yang kita minati itu⁶⁴.” Dengan Mbak Alfi, “Iya mbak karena saya berharap QRIS ini dapat bermanfaat bagi saya maupun konsumen saya⁶⁵.” Selanjutnya dengan Mbak Kartika, “Tidak mbak, saya terlebih dahulu mencoba bertransaksi dengan QRIS. Pada waktu itu saya langsung cocok dan memang memudahkan, maka saya berminat untuk mendaftar⁶⁶.”

Berdasarkan data di atas terkait unsur perhatian, peneliti menyimpulkan dua dari sepuluh informan yang belum menggunakan QRIS tidak setuju apabila perhatian menjadi salah satu unsur minat karena fokus utama mereka dengan kenyamanan transaksi yang digunakan oleh konsumen, satu diantaranya mencoba untuk melakukan transaksi dahulu dengan QRIS untuk membuktikan kemudahannya. Jadi, sistem pembayaran yang mereka

⁶¹ Rinda Nandy, *Wawancara*, 10 Januari 2023.

⁶² Eric Setyawan, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

⁶³ Yossi Setya, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

⁶⁴ Isnan Arifin, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

⁶⁵ Alfi, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

⁶⁶ Kartika, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

gunakan pun disesuaikan dengan keinginan konsumen yang sekiranya dianggap praktis untuk alat transaksi. Delapan dari sepuluh informan pengguna QRIS menyetujui bahwa perhatian termasuk salah satu unsur yang menarik minat seseorang terhadap sistem pembayaran berbasis QRIS. Karena mereka berfikir seolah-olah sesuatu yang diminati tersebut lebih baik dari yang lainnya.

Unsur yang ke enam adalah kemauan, berdasarkan wawancara dengan Ibu Nindy “Atas kemauan saya sendiri, karena waktu itu masih dalam kondisi pandemi dan sebisa mungkin saya berusaha untuk mengurangi dalam memegang uang yang berwujud fisik. Akhirnya kebiasaan tersebut keterusan hingga sekarang yang menyebabkan saya nyaman apabila menggunakan QRIS⁶⁷.” Lalu wawancara dengan Nala “Kemauan sendiri, karena saya memang lebih suka ber transaksi secara non tunai⁶⁸.” Selanjutnya wawancara dengan Mbak Riya “Saya mendaftar QRIS atas kemauan sendiri karena kemudahan yang ditawarkan dapat menunjang keberhasilan usaha yang saat ini sedang saya geluti⁶⁹.” Lalu, wawancara dengan Ibu Fenti “Saya mendaftar QRIS atas kemauan sendiri dengan alasan agar tidak menyediakan berbagai dompet digital lainnya dan berbagai macam rekening untuk kelangsungan transaksi dengan konsumen⁷⁰.” Wawancara selanjutnya dengan Ibu Nandy

⁶⁷ Andrie Nindy, *Wawancara*, 14 Januari 2023.

⁶⁸ Nala, *Wawancara*, 14 Januari 2023.

⁶⁹ Riyanti, *Wawancara*, 10 Januari 2023.

⁷⁰ Fenti Rahmalia, *Wawancara*, 10 Januari 2023.

“Saya mendaftar QRIS atas kemauan sendiri. Awalnya saya menurut keinginan konsumen yang menginginkan transaksi secara efisien dan akhirnya saya memilih sistem pembayaran QRIS yang saat ini sedang meluas⁷¹.”

Selanjutnya dengan Mas Eric, “Menurut keinginan saya sendiri mbak setelah melihat di toko kelontong itu tadi. Selain itu saya punya teman dekat penerima Beasiswa Bank Indonesia dan dia kebetulan memberi penawaran untuk membantu pendaftarannya begitu⁷².” Wawancara dengan Mas Yossi, “Atas kemauan sendiri mbak karena melihat kegunaannya yang bisa menambah nilai positif bagi usaha saya⁷³.” Lalu, dengan Mas Isnan, “Kemauan sendiri mbak karena bisa mempermudah dalam hal pencatatan keuangan⁷⁴.” Selanjutnya dengan Mbak Alfi, “Kemauan sendiri karena sudah saya pertimbangkan dengan baik bahwa dapat meningkatkan konsumen saya⁷⁵.” Dengan Mbak Kartika, “Atas kemauan sendiri dengan mencari informasi lebih mendalam terkait QRIS⁷⁶.”

Berdasarkan data di atas terkait unsur kemauan, peneliti menyimpulkan bahwa kesepuluh informan menggunakan sistem pembayaran QRIS sesuai dengan kemauan sendiri. Satu informan pengguna QRIS mengikuti kemauan dari konsumennya yang ingin transaksi secara efisien, namun informan tersebut juga tidak ada unsur keterpaksaan dalam

⁷¹ Rinda Nandy, *Wawancara*, 10 Januari 2023.

⁷² Eric Setyawan, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

⁷³ Yossi Setya, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

⁷⁴ Isnan Arifin, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

⁷⁵ Alfi, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

⁷⁶ Kartika, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

mendaftarkan usahanya untuk menggunakan QRIS. Informan tersebut justru senang karena mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru.

Unsur minat yang ke tujuh yaitu kesenangan, berdasarkan wawancara dengan Ibu Nindy “Pastinya iya, apalagi QRIS ini kan merupakan terobosan sistem pembayaran baru yang diluncurkan oleh Bank Indonesia secara langsung dan sangat memudahkan saya dalam ber transaksi⁷⁷.” Lalu wawancara dengan Nala “Iya, karena saya tipe orang yang tidak selalu membawa uang *cash* dalam jumlah banyak ketika di luar. Jadi QRIS ini merupakan sistem pembayaran yang cocok yang memudahkan transaksi saya⁷⁸.” Selanjutnya wawancara dengan Mbak Riya “Menurut saya kesenangan dalam hal ber transaksi merupakan salah satu hal penting. Apabila kita berminat dengan suatu sistem pembayaran, kita pasti akan lebih sering menggunakannya untuk mendukung transaksi kita maupun bisnis yang sedang kita jalankan⁷⁹.” Wawancara selanjutnya dengan Ibu Fenti “Apabila kita menggunakan sistem pembayaran sesuai keinginan, maka timbul lah perasaan semangat untuk bertransaksi dan semangat dalam menjalankan usaha yang sudah didaftarkan QRIS⁸⁰.” Lalu, wawancara dengan Ibu Nandy “Saya merasa

⁷⁷ Andrie Nindy, *Wawancara*, 14 Januari 2023.

⁷⁸ Nala, *Wawancara*, 14 Januari 2023.

⁷⁹ Riyanti, *Wawancara*, 10 Januari 2023.

⁸⁰ Fenti Rahmalia, *Wawancara*, 10 Januari 2023.

sangat senang menggunakan sistem pembayaran QRIS ini meskipun tergolong baru dalam mengenalnya⁸¹.”

Wawancara dengan Mas Eric, “Tentunya iya mbak karena dapat memperlancar usaha⁸².” Selanjutnya dengan Mas Yossi, “Iya mbak karena saya merasa terbantu dengan adanya QRIS ini⁸³.” Lalu, dengan Mas Isnan, “Iya karena saya merasa nyaman apabila menggunakan transaksi yang sesuai dengan minat⁸⁴.” Wawancara dengan Mbak Alfi, “Iya mbak karena jika konsumen merasa puas dan terbantu, maka saya pun juga senang⁸⁵.” Dengan Mbak Kartika, “Iya betul mbak karena dapat meningkatkan semangat kerja juga untuk keberhasilan profit yang sudah direncanakan⁸⁶.”

Berdasarkan data di atas terkait unsur kesenangan, peneliti menyimpulkan kesepuluh informan menyetujui bahwa kesenangan merupakan unsur yang dapat menarik minat dalam dirinya untuk menggunakan sistem pembayaran sesuai keinginan masing-masing individu. Alasan yang dipaparkan pun beragam, diantaranya apabila transaksi yang digunakan sudah sesuai minat maka timbullah kenyamanan pada diri informan dan konsumen, timbul semangat dalam menjalankan usahanya, dan merasa terbantu dengan berbagai sistem pembayaran yang diterapkan masing-masing informan untuk usahanya. Namun, salah satu informan pengguna QRIS juga mengaku bahwa

⁸¹ Rinda Nandy, *Wawancara*, 10 Januari 2023.

⁸² Eric Setyawan, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

⁸³ Yossi Setya, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

⁸⁴ Isnan Arifin, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

⁸⁵ Alfi, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

⁸⁶ Kartika, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

QRIS merupakan sistem pembayaran yang cocok ketika kita tidak menyukai membawa uang tunai dalam jumlah yang besar ketika sedang berada di luar rumah.

Dari ke tujuh unsur minat yang sudah dijawab oleh masing-masing informan, peneliti menyimpulkan bahwa kesepuluh informan sudah memahami tentang sistem pembayaran terbaru yaitu QRIS. Pelaku UMKM pengguna QRIS berusaha untuk menawarkan QRIS setiap akan terjadi proses transaksi dan mereka merasa diuntungkan dengan kehadiran QRIS tersebut.

Namun, minat pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS sebagai alat transaksi di Kabupaten Ponorogo memang masih rendah. Belum semua pelaku UMKM mempunyai sistem pembayaran berupa *barcode* yang disebut QRIS ini. Hal ini disebabkan karena belum meratanya sosialisasi pihak perbankan terkait QRIS sehingga mereka tetap memakai metode pembayaran berbasis pembayaran tunai dan transfer antar rekening yang dianggapnya lebih mudah serta sudah menjadi kebiasaan ketika melakukan transaksi sehari-hari.

2. Faktor-faktor yang Mendorong Minat Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi

Perasaan senang yang timbul karena kesuksesan dalam melakukan aktivitas tertentu yang diminatinya merupakan salah satu faktor yang mendorong minat pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS sebagai alat transaksi. Pelaku UMKM merasakan seperti ada hal baru dalam bidang usaha

yang sedang digelutinya. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Fenti Rahmalia⁸⁷.

“Saya sudah sejak satu tahun yang lalu mendaftar QRIS dan sangat senang menggunakan sistem pembayaran QRIS yang saat ini sedang *trending*, karena tidak perlu biaya tambahan apabila melakukan transfer antar bank. Sebelum mendaftar QRIS, saya juga sudah mempertimbangkannya dengan baik dengan tujuan untuk memudahkan konsumen dalam melakukan pembayaran. Selain QRIS, saya juga menyediakan berbagai macam rekening dengan bank yang berbeda untuk mendukung proses transaksi dengan konsumen.”.

Penjelasan tersebut juga diperkuat oleh wawancara yang dilakukan kepada Ibu Nindy⁸⁸.

“Saya merasa senang dan terbantu dengan adanya sistem pembayaran berbasis QRIS ini karena lebih mudah, cepat, dan aman. Usaha saya pun semakin dikenal oleh masyarakat karena *branding* nya menjadi lebih modern atau digital. Selain itu, QRIS juga merupakan sistem pembayaran yang saat ini sedang *trending* seiring perkembangan zaman yang semakin maju”.

Selanjutnya wawancara bersama Mas Yossi⁸⁹.

“Saya menjadi pengguna QRIS sejak usaha ini didirikan, sekitar satu tahun yang lalu mbak. Menurut saya QRIS dapat memberikan dampak positif untuk kelangsungan transaksi dengan konsumen, karena sudah melalui pertimbangan dengan baik terkait manfaat dan risiko yang akan terjadi. Namun, pembayaran tunai pun juga masih banyak digunakan oleh konsumen saya. Tetapi bagi saya tidak masalah asalkan konsumen saya merasa nyaman terhadap transaksi yang digunakan.”

Lalu, wawancara dengan Mbak Alfi⁹⁰.

⁸⁷ Fenti Rahmalia, *Wawancara*, 10 Januari 2023.

⁸⁸ Andrie Nindy, *Wawancara*, 14 Januari 2023.

⁸⁹ Yossi Setya, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

⁹⁰ Alfi, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

“Saya merasa antusias dan cukup terbantu dengan adanya sistem pembayaran QRIS. Apabila konsumen saya membayar dengan uang kertas yang nominalnya cukup besar dan di saat itu saya tidak cukup kembalian, maka saya menawarnya agar bertransaksi dengan QRIS. Karena pembayarannya bisa sesuai dengan jumlah belanjanya. Sehingga saya pun tidak perlu menggenapi uang kembalian dengan barang, misal permen seperti itu mbak.”

Dorongan rasa ingin mengetahui untuk mendapatkan perhatian dari orang lain yang timbul dari dalam diri sendiri akan membangkitkan semangat dalam bekerja. Hal ini diperkuat berdasarkan wawancara dengan Mbak Riya yang sudah mendaftar QRIS untuk usahanya sejak dua tahun yang lalu⁹¹.

“Dengan adanya QRIS, pembayaran menjadi lebih cepat. Setelah mendaftar QRIS, saya merasakan perubahan pada usaha, seperti terhindar dari uang palsu, tidak perlu repot mencari uang kembalian, dan tentunya aman. Selain itu, *branding* usahaku pun juga semakin meningkat karena menggunakan sistem pembayaran yang terbaru dan kekinian”.

Wawancara dengan Mbak Kartika⁹².”

“QRIS ini saya akui memang mudah untuk proses pembayarannya mbak, maka dari itu sebelum mendaftar saya mencobanya terlebih dahulu. Tetapi saya pun tetap memberikan pilihan bayar tunai dan transfer ke rekening milikku pribadi juga bisa. Saya ingin menunjukkan ke konsumen bahwa *branding* usaha saya ini sudah modern dan tidak ketinggalan zaman karena sudah punya QRIS. Selain itu biar konsumen itu tahu bahwa ada pembayaran terbaru berbentuk *barcode*.”

Selanjutnya dengan Mas Eric⁹³.

“Menurut saya QRIS dapat menjadikan pembayaran lebih mudah, cepat, dan praktis mbak. Maka sewaktu saya belanja ke toko kelontong itu, saya langsung bertanya-tanya kepada pemilik untuk mengetahui

⁹¹ Riyanti, *Wawancara*, 17 Oktober 2022.

⁹² Kartika, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

⁹³ Eric Setyawan, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

lebih mendalam. Selain itu saya juga mendapat info tambahan dari teman saya itu yang mendapat Beasiswa Bank Indonesia, bisa disebut sebagai tangan kanan nya dari Bank Indonesia juga to mbak. Jadi saya dibantu dalam proses pendaftarannya. Namun, ya saya tetap mengikuti kemauan konsumen ingin membayar memakai metode pembayaran yang mana mbak.”

Dorongan kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan masyarakat akan membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas sosial. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Nandy⁹⁴.

“Meskipun rumah saya tergolong berada di pelosok, namun saya tidak mau kalah dengan masyarakat perkotaan yang sudah lebih dulu mengenal QRIS. Saya baru mendaftar QRIS baru tiga bulan yang lalu dengan memperoleh informasi dari orang lain. Menurut saya, transaksi menggunakan QRIS sangat praktis. Konsumen saya pun menginginkan pembayaran yang efisien. Selain itu juga mempermudah dan membantu dalam proses pembukuan keuangan”.

Penjelasan tersebut juga diperkuat oleh wawancara yang dilakukan kepada Nala⁹⁵.

“Kita harus mengikuti perkembangan zaman yang semakin menawarkan kemudahan tak terkecuali dalam hal ber transaksi non tunai. Sejak adanya QRIS, kita hanya perlu menyiapkan satu QR *code* saja untuk berbagai macam dompet digital. Transaksi menjadi lebih gampang dengan sekali scan dan transaksi langsung tercatat otomatis sehingga kita tidak perlu khawatir terhadap terjadinya penipuan”.

Lalu, wawancara dengan Mas Isnain⁹⁶.

“Saya itu suka ngonten mbak selain punya tempat ngopi. Jadi sewaktu dimintai tolong promosi kuliner area Ponorogo, saya pernah melihat beberapa tempat ada QRIS *barcode* itu. Saya tertarik buat mbak karena juga tidak mau kalah saing dengan pemilik tempat ngopi lainnya di

⁹⁴ Rinda Nandy, *Wawancara*, 10 Januari 2023.

⁹⁵ Nala, *Wawancara*, 14 Januari 2023.

⁹⁶ Isnain Arifin, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

daerah kota. Selain itu QRIS juga memudahkan transaksi sehingga saya tidak perlu khawatir dengan modus penipuan uang palsu.”

Berdasarkan data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa masing-masing informan di atas sudah memiliki pengetahuan lebih tentang pembayaran QRIS sehingga ketika ditawarkan pihak perbankan untuk mendaftarkan usahanya, mereka langsung tertarik dan memanfaatkan QRIS sebagai alat transaksi sebaik mungkin. Informan juga mengakui bahwa dengan adanya QRIS dapat meningkatkan *branding* untuk usahanya karena QRIS termasuk sistem pembayaran kekinian yang sedang *trending* dan mencegah risiko beredarnya uang palsu.

3. Dampak Minat Pelaku UMKM Dalam Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi

Dampak minat dilihat dari dua sisi yaitu sisi positif dan sisi negatif. Dampak positif merupakan dampak yang membawa pengaruh baik, sedangkan dampak negatif merupakan dampak yang membawa pengaruh buruk atau kurang baik. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nindy⁹⁷.

“Menurut saya kalau dari sisi positifnya, lebih praktis dalam melayani konsumen yang menginginkan untuk membayar menggunakan *mobile banking* atau dompet digital sesuai dengan kemauan, lalu dapat menarik konsumen lain untuk mencoba bertransaksi menggunakan QRIS ini, dan usaha saya pun juga semakin dikenal oleh masyarakat luas serta *branding* nya menjadi lebih modern. Kalau untuk kendala, belum semua lapisan masyarakat mengetahui tentang QRIS apalagi

⁹⁷ Andrie Nindy, Wawancara, 07 Oktober 2022.

masyarakat yang bertempat tinggal di pedesaan, sehingga untuk kedepannya dapat dilakukan pengenalan dan pemahaman lebih mendalam”.

Ibu Fenti Rahmalia juga menjelaskan dampak positif dan dampak negatif yang dirasakannya selama menggunakan sistem pembayaran berbasis QRIS, “Dampak positifnya yaitu transaksi menjadi lebih mudah, praktis, dan mengikuti *trend* pembayaran yang kekinian. Sedangkan dampak negatifnya yaitu memerlukan waktu 1x24 jam ketika proses transfer ke rekening milik pribadi⁹⁸.”

Dampak yang dijelaskan oleh Ibu Fenti Rahmalia juga diperkuat oleh wawancara yang saya lakukan kepada Nala selaku pemilik online shop yang bernama NalShop, “Ya memang benar mbak kalau untuk dampak negatifnya ketika melakukan proses transfer dana QRIS ke rekening pribadi memerlukan waktu maksimal 1x24 jam tetapi menurut saya bukan masalah yang besar disamping berbagai kemudahan yang diberikan⁹⁹.”

Dampak lain juga dipaparkan oleh Riyanti selama mendaftarkan usahanya untuk memakai QRIS, “Dampak positif yang saya rasakan yaitu terhindar dari uang palsu dan tidak perlu repot untuk mencari uang kembalian. Sedangkan dampak negatifnya yaitu terkait sinyal yang lumayan sulit di daerah rumahku sehingga terkadang transaksi pun juga terkendala¹⁰⁰.”

⁹⁸ Fenti Rahmalia, *Wawancara*, 10 Januari 2023.

⁹⁹ Nala, *Wawancara*, 08 Oktober 2022.

¹⁰⁰ Riyanti, *Wawancara*, 17 Oktober 2022.

Dampak yang dijelaskan oleh Mbak Riya juga diperkuat melalui wawancara dengan Ibu Nandy, “Dampak positif yang saya rasakan yaitu transaksi menjadi lebih efisien, mempermudah, dan membantu dalam proses pembukuan keuangan. Sedangkan dampak negatifnya juga terkait jaringan sinyal di rumah yang berada di daerah pedesaan, jadi terkadang transaksi yang dilakukan dengan konsumen terlambat masuk¹⁰¹.” Wawancara selanjutnya dengan Mas Eric¹⁰².

“Kalau dampak positifnya memudahkan pembayaran, tidak perlu menyediakan uang recehan sebagai uang kembalian, dan lebih efisien mbak. Kalau dampak negatifnya tidak semua konsumen mempunyai *handphone* yang memadai, kadang uangnya besar tetapi juga tidak punya *mobile banking*. Jadi, ya terpaksa kita harus mencarikan uang kembalian gitu mbak.”

Lalu, wawancara dengan Mas Yossi¹⁰³.

“Sejauh saya menjadi pengguna QRIS pembayarannya tidak ribet, langsung bisa membayar sesuai dengan harga produk yang ditentukan, tidak perlu uang kembalian jadi lebih ringkas. Lalu keamanannya pun juga terjaga dengan baik karena terkoneksi langsung dengan bank. Untuk kendala negatif harus mengandalkan sinyal yang baik karena ketika sinyal buruk maka pembayarannya juga ikut terganggu. Hal ini terkadang membuat konsumen yang ingin membayar QRIS menjadi kecewa.”

Selanjutnya dengan Mas Isnain¹⁰⁴.

“Sewaktu saya mencoba membayar QRIS setelah ngonten ternyata memang mudah mbak, praktis, dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Apabila nongki ke tempat-tempat yang ada QRIS nya tidak perlu khawatir jika tidak bawa uang, selagi bawa *handphone* dan punya

¹⁰¹ Rinda Nandy, *Wawancara*, 10 Januari 2023.

¹⁰² Eric Setyawan, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

¹⁰³ Yossi Setya, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

¹⁰⁴ Isnain Arifin, *Wawancara*, 15 Maret 2023.

mobile banking dengan saldo yang cukup, maka transaksi akan terselesaikan. Kalau dampak negatifnya mungkin untuk proses transaksi QRIS untuk bisa masuk ke rekening membutuhkan waktu 1x24 jam itu ya mbak tetapi tak masalah.”

Wawancara dengan Mbak Alfi¹⁰⁵.

“Dampak baiknya transaksi cukup dengan sekali scan *barcode* maka akan berhasil apabila didukung oleh jaringan internet yang baik pula, lalu dapat memperkenalkan pembayaran QRIS ini kepada konsumen yang masih asing dan mungkin akan menimbulkan pertanyaan sehingga ingin mengetahui lebih luas. Kalau negatifnya ya harus waspada terhadap kejahatan digital, selalu antisipasi, dan pengetahuan masyarakat ada yang masih kurang memahami.”

Selanjutnya wawancara dengan Mbak Kartika¹⁰⁶.

“Menurut saya positifnya QRIS, penjual tidak perlu menyediakan berbagai macam *barcode* untuk pembayaran dari berbagai dompet digital lain, jadi cukup satu *barcode* dapat mewakili semuanya. Lalu catatan keuangan lebih rapi, bisa dilihat kapanpun. Kalau dampak negatifnya menurut pengalaman saya, terkadang perlu meyakinkan konsumen yang ingin mencoba menggunakan QRIS bahwa pembayaran tersebut aman dan perlu mengarahkannya agar sesuai dengan alur.”

Berdasarkan data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa informan merasakan dampak positif dan juga dampak negatif yang cukup beragam dari pemakaian QRIS. Dampak positif yang diperoleh di antaranya transaksi menjadi lebih mudah, praktis, efisien dan kekinian, membantu pembukuan keuangan, serta terhindar dari beredarnya uang palsu. Sedangkan dampak negatifnya adalah adanya rentang waktu 1x24 jam ketika melakukan transfer dana QRIS ke akun bank milik pribadi, kendala sinyal apabila rumahnya di

¹⁰⁵ Alfi, Wawancara, 15 Maret 2023.

¹⁰⁶ Kartika, Wawancara, 15 Maret 2023.

daerah pelosok yang mengakibatkan proses transaksi juga terhambat, belum meratanya pengetahuan terkait QRIS, dan ketakutan akan kejahatan digital yang dilakukan oleh *hacker*.



BAB IV

PEMBAHASAN/ANALISIS

A. Analisis Minat Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi

Minat adalah keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Minat juga dapat diartikan sebagai unsur pembentuk diri seseorang untuk melakukan sesuatu baik dilakukan sekali maupun berulang kali. Berdasarkan teori, unsur-unsur minat dapat dilihat dari konasi (kehendak), motif, emosi (perasaan), kognisi, perhatian, kemauan, dan kesenangan¹. Termasuk dalam kegiatan transaksi yang dilakukan pelaku UMKM. Khususnya minat pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS sebagai alat transaksi usahanya di Kabupaten Ponorogo.

1. Konasi (kehendak)

Biasanya diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan². Satu dari sepuluh informan mengikuti kemauan konsumen yang sering menggunakan *gopay* dan transfer antar rekening, sedangkan QRIS yang sudah diterapkan di usahanya sering digunakan bagi konsumen yang uang kembaliannya tidak cukup. Lalu, sembilan dari sepuluh informan sudah menerapkan transaksi menggunakan QRIS, transfer antar

¹ Jogyanto, *Sistem Teknologi Keperilakuan*, (Yogyakarta: Andi, 2007), 116.

² Ibid., 116.

rekening, dan pembayaran tunai (*cash*). Kesepuluh informan pengguna QRIS tersebut dianggap sudah memahami sistem pembayaran QRIS. Seiring berjalannya waktu sambil mensosialisasikan QRIS kepada konsumennya, apabila konsumen tidak berminat menjadi pengguna secara permanen, setidaknya pernah mencoba bertransaksi dengan QRIS. Jadi, wawasan mereka pun juga bertambah.

2. Motif

Motif merupakan daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek, untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan³. Satu dari sepuluh informan sudah mendaftar QRIS namun informan tersebut mengikuti kemauan dari konsumen ingin bertransaksi menggunakan metode pembayaran apapun. Kesepuluh informan pelaku UMKM pengguna QRIS di Kabupaten Ponorogo merasa terbantu dengan adanya QRIS yang membuat transaksi menjadi semakin mudah, praktis, dan efisien.

3. Emosi (perasaan)

Emosi merupakan unsur terjadinya minat, karena dalam melakukan sesuatu pasti diiringi dengan perasaan yang dituangkan ke dalam bentuk mempertimbangkan dan memikirkan. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo mendapatkan hasil bahwa kesepuluh informan mempertimbangkan penggunaan QRIS sebagai alat transaksi bagi usahanya dengan mencari tahu tentang QRIS yang

³ Ibid.,

memuat kelebihan dan kekurangannya. Salah satu informan bertanya kepada orang lain yang sudah lama menjadi pengguna QRIS untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat, bahkan ada informan yang praktik menggunakan QRIS dahulu sebelum menerapkan pada usahanya.

4. Kognisi

Unsur kognisi dalam arti minat didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, mendapatkan hasil bahwa kesepuluh informan sudah mempunyai pengetahuan mengenai QRIS. Bagi yang pengetahuannya sudah luas dan kekinian, tentunya langsung berminat menjadi pengguna QRIS. Selain pembayarannya yang dianggap *trendy*, pengguna tersebut juga bisa sambil memperkenalkan QRIS ini kepada masyarakat dan konsumennya yang belum memiliki pengetahuan mendalam. Apabila tetap tidak berminat, konsumen itu mendapatkan tambahan wawasan.

5. Perhatian

Perhatian merupakan unsur dalam minat, apabila kita terus menerus menaruh perhatian terhadap suatu hal yang menurut kita menarik pasti minat kita akan menggebu untuk mendapatkan hal yang sesuai keinginan. Tak beda halnya dengan sistem pembayaran terbaru yang membuat penasaran, perhatian kita tentunya tak teralihkan. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo, dua dari sepuluh informan tidak setuju bahwa perhatian menjadi unsur penentu minat karena dua informan

tersebut memiliki keinginan kuat untuk memastikan terlebih dahulu tentang kemudahan transaksi yang ditawarkan oleh QRIS agar bisa memberi manfaat baik bagi dirinya sendiri dan konsumen atau orang lain.

6. Kemauan

Kemauan diartikan sebagai kehendak yang timbul dari dalam diri individu untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas tertentu tanpa adanya paksaan dari orang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo yang mengacu pada jawaban dari unsur sebelumnya yang diungkapkan oleh informan, kesepuluh informan pengguna QRIS mendaftar QRIS tanpa dorongan dari orang lain. Peneliti menganalisis bahwa mereka memperoleh informasi dari orang lain lalu mendalaminya dengan mencari tahu melalui internet. Mereka menyikapi pembaruan-pembaruan di dunia teknologi khususnya transaksi di masa kini dengan baik.

7. Kesenangan

Kesenangan adalah unsur minat yang menggambarkan kepuasan hati seorang individu ketika mendapatkan sesuatu yang sesuai dengan yang diminatinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo, kesepuluh informan setuju bahwa sistem pembayaran yang sesuai dengan hati nurani akan menimbulkan kenyamanan transaksi bagi informan tersebut dan utamanya bagi konsumen. Karena jika dilakukan atas keterpaksaan maka akan berimbas pada kelangsungan usaha dan semangat dalam menggeluti usaha juga menurun.

Berdasarkan teori minat dan data di lapangan, peneliti menganalisis bahwa minat masyarakat khususnya pelaku UMKM yang ada di Ponorogo untuk menggunakan QRIS sebagai alat transaksi masih jarang. Hanya pelaku UMKM tertentu saja yang berminat menggunakan QRIS. Alasan yang dijelaskan oleh masing-masing informan pun beragam. Kesepuluh informan sudah menerima informasi dengan baik tentang QRIS yang masuk di kalangan masyarakat, namun masih banyak juga yang menganggap bahwa transaksi tunai lebih mudah. Bagi informan yang cerdas dan berpikir secara jangka panjang, mereka langsung tertarik untuk menjadi pengguna QRIS karena pendaftarannya pun gratis tidak dipungut biaya. Selain itu mereka merasa diuntungkan dengan berbagai kelebihan dari QRIS yang diluncurkan oleh Bank Indonesia ini.

Namun, sesuai realita yang terjadi pada masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pelosok pedesaan khususnya yang memiliki usaha memang masih kurang memahami tentang QRIS. Hal ini diakibatkan karena kurangnya edukasi terkait sistem pembayaran yang terbaru saat ini. Sebenarnya jika diberi pemahaman lebih mendalam melalui sosialisasi yang dilaksanakan dari perbankan mulai dari bentuk QRIS sampai cara pakainya, maka wawasan masyarakat pasti akan lebih berkembang. Jadi, target perbankan dalam memperkenalkan melalui sosialisasi tentang sistem pembayaran QRIS bukan hanya untuk masyarakat maupun pelaku usaha yang berdomisili di perkotaan atau di dekat bank terkait. Tetapi juga bisa menjangkau secara menyeluruh utamanya ke masyarakat dan pelaku usaha yang masih awam dan minim

pengetahuan agar mereka juga mengikuti arus perkembangan transaksi yang semakin modern.

B. Analisis Faktor-faktor yang Mendorong Minat Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi

Faktor-faktor adalah keadaan yang menimbulkan terjadinya sesuatu hal⁴. Faktor-faktor yang timbul akan mendorong adanya minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu dalam diri seseorang. Menurut teori ada tiga faktor yang mendorong timbulnya minat, yaitu dorongan kebutuhan dari dalam diri individu, motif sosial, dan faktor emosional. Faktor-faktor tersebut sangat penting untuk mengetahui minat pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS sebagai alat transaksi di Kabupaten Ponorogo.

1. Dorongan kebutuhan dari dalam diri individu

Dorongan kebutuhan dari dalam diri individu adalah keinginan seseorang yang perlu dipenuhi untuk mendapatkan kepuasan. Kepuasan dalam melakukan suatu aktivitas terkhusus dalam hal transaksi yang sesuai dengan minat kita akan membangkitkan rasa semangat dan kenyamanan dalam menggeluti usaha yang sudah dijalankan. Empat informan pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo yang sudah menjadi pengguna QRIS cukup lama memberikan alasan bahwa sangat senang terhadap kehadiran pembayaran terbaru ini. Pembayaran QRIS menawarkan kemudahan dengan transaksi

⁴ Melayu Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 205.

minimal Rp 0 dan tidak dikenakan biaya admin. Berbeda halnya dengan rekening bank lainnya yang menentukan minimal transaksi dan apabila transaksi beda bank akan selalu dikenakan biaya admin. Peneliti menganggap empat informan tersebut sudah mendapat wawasan yang cukup luas tentang QRIS.

2. Motif sosial

Motif sosial adalah tindakan yang dilakukan oleh individu dengan tujuan dapat memberikan manfaat yang baik bagi lingkungan sekitar. Dengan kata lain ingin mendapatkan perhatian dan rasa ingin diakui banyak timbul dalam masing-masing diri individu baik di lingkup masyarakat maupun di lingkup pekerjaan. Kehadiran QRIS yang semakin hari perluasan sosialisasinya oleh Bank Indonesia maupun perbankan lainnya semakin pesat menimbulkan minat pelaku UMKM tertentu yang memberi respon secara positif untuk mendaftarkan usahanya agar mempunyai QRIS sebagai alat penunjang transaksinya dengan konsumen. Dua dari sepuluh informan menyatakan bahwa tidak ingin kalah dengan masyarakat perkotaan yang sudah lebih dulu mendapat wawasan bahkan menjadi pengguna QRIS sejak lama. Peneliti menganalisis bahwa minat dalam diri informan tersebut sangat besar, selain ingin mendapat pengakuan oleh masyarakat sekitar, informan tersebut tetap memanfaatkan QRIS sebagai alat transaksi dengan sebaik mungkin. Karena konsumennya sendiri yang menginginkan bertransaksi

secara efisien sehingga hal tersebut membuat informan memilih QRIS sebagai penunjang transaksi bagi usahanya.

3. Faktor emosional

Faktor emosional adalah suatu keadaan yang dapat mempengaruhi tindakan seseorang untuk melakukan keinginan yang dikehendakinya. Apabila seseorang merasakan senang terhadap aktivitas tertentu, akan memperkuat minat dalam melakukan aktivitas tersebut tak terkecuali dengan transaksi. QRIS memberikan wajah baru bagi pelaku UMKM dalam sistem transaksinya. QRIS menyajikan sebuah *barcode* yang dapat digunakan untuk seluruh dompet digital dan bank lain yang berbeda-beda. Tak heran jika pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo yang sudah memiliki pengetahuan cukup luas dapat menerima segala informasi baru terkhusus dalam dunia perbankan langsung berminat untuk menggunakan QRIS.

Berdasarkan teori dan data di lapangan, peneliti menganalisis terdapat kesesuaian. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendorong minat pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS sebagai alat transaksi yaitu dorongan dari dalam diri individu, motif sosial, dan faktor emosional. Meskipun ada salah satu informan pengguna QRIS yang pengetahuannya tentang QRIS masih minim daripada kesepuluh informan pengguna QRIS lainnya, namun informan tersebut tetap berusaha menggali informasi mendalam baik melalui internet maupun melalui orang lain yang dianggapnya lebih paham. Informan menyadari bahwa seiring berjalannya waktu,

aspek informasi dari sudut manapun akan terus berkembang. Karena sesuatu hal yang menyita perhatian akan membuat seseorang mencari tahu untuk mengetahui segala informasi yang *valid* dari sumber yang dapat dipercaya pula. Jadi, kita sebagai generasi muda memang harus pandai dalam memilih informasi yang merebak di kalangan luas.

C. Analisis Dampak Minat Pelaku UMKM Dalam Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi

Minat penggunaan QRIS sebagai alat transaksi bagi pelaku UMKM dapat dikatakan sukses apabila memberikan dampak yang positif bagi penggunanya. Analisis dampak minat pelaku UMKM dalam penggunaan QRIS sebagai alat transaksi secara umum dilihat dari dua sisi yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif merupakan dampak yang dirasakan masyarakat dapat memberi keuntungan. Sedangkan dampak negatif merupakan dampak yang memberi kerugian.

Berdasarkan data wawancara yang didapatkan dari kesepuluh informan pengguna QRIS menjelaskan dampak positif dan dampak negatif yang dirasakannya. Informan merasakan transaksi yang lebih praktis, dapat menarik konsumen lain untuk bertransaksi dengan QRIS, dan *branding* usahanya sesuai dengan perkembangan era saat ini. Namun, perlu dilakukan sosialisasi lebih lanjut terkhusus kepada masyarakat yang sulit diajak maju mengikuti arus perkembangan transaksi. Karena semakin berkembangnya suatu negara, arus

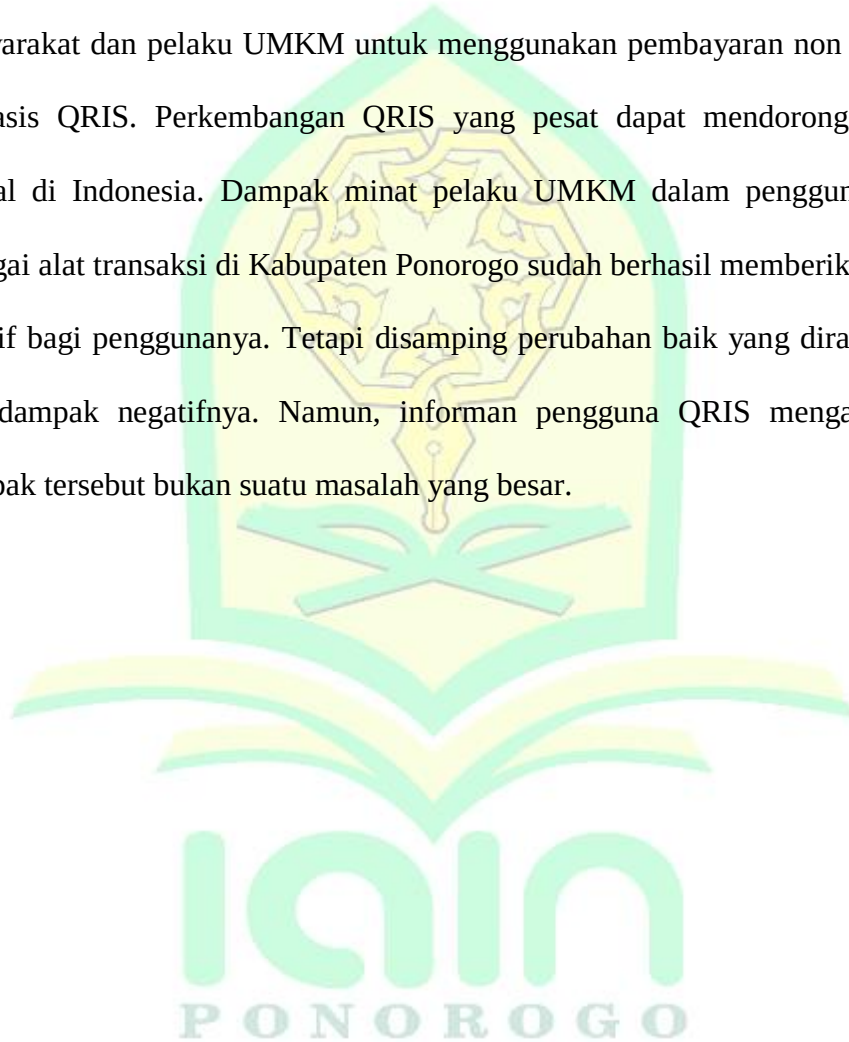
teknologi, informasi, dan komunikasi juga semakin modern. Apabila masyarakat awam kurang merespon segala informasi terbaru yang masuk, maka akan ketinggalan zaman.

Selain itu informan juga merasakan transaksi yang mudah, praktis, dan sistem pembayarannya pun menjadi kekinian. Namun, proses transaksi menggunakan QRIS perlu menunggu 1x24 jam untuk bisa masuk di rekening pribadi. Informan ke empat merasakan bisa terhindar dari risiko uang palsu dan tidak perlu repot menyediakan uang kembalian yang ber volume kecil. Saat ini untuk mendapatkan atau mencari nominal uang Rp 1000 cukup sulit. Apabila tidak ditemukan kembalian yang berjumlah kecil, biasanya kembaliannya diberi barang berupa permen. Jika transaksi yang dilakukan dengan QRIS terkendala oleh sinyal, maka prosesnya pun ikut terhambat. Tetapi dapat dipastikan, nominal transaksi yang terjadi tetap masuk ke rekening sesuai dengan jumlahnya.

Informan atas nama Ibu Nandy merasakan transaksi yang efisien dan membantu dalam proses pembukuan. Sehingga pemasukan dan pengeluaran usaha pun menjadi lebih tertata. Karena dengan adanya pembukuan keuangan dalam suatu usaha sangat penting, tujuannya untuk memeriksa keuntungan dan kerugian yang diperoleh. Dengan QRIS, seluruh kegiatan transaksi akan tercatat secara otomatis sehingga pembukuan keuangan tidak perlu dilakukan secara manual yang tentunya membutuhkan waktu lama.

Berdasarkan teori dan data di lapangan, peneliti menganalisis bahwa kebijakan Bank Indonesia dalam meluncurkan QRIS sebagai sistem pembayaran

non tunai memberikan perubahan, baik bagi pengguna (*merchant*) dan bagi perbankan sendiri. Tujuan Bank Indonesia semakin menyebarluaskan QRIS adalah memberi akses bagi pelaku UMKM dalam hal sistem pembayaran, keuangan, dan *fintech*. Sehingga perbankan juga merasakan peningkatan dari masyarakat dan pelaku UMKM untuk menggunakan pembayaran non tunai yang berbasis QRIS. Perkembangan QRIS yang pesat dapat mendorong keuangan digital di Indonesia. Dampak minat pelaku UMKM dalam penggunaan QRIS sebagai alat transaksi di Kabupaten Ponorogo sudah berhasil memberikan dampak positif bagi penggunanya. Tetapi disamping perubahan baik yang dirasakan juga ada dampak negatifnya. Namun, informan pengguna QRIS mengaku bahwa dampak tersebut bukan suatu masalah yang besar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada halaman-halaman sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS sebagai alat transaksi di Kabupaten Ponorogo masih rendah. Meskipun ada sepuluh informan sebagai pengguna QRIS, namun setelah dilakukan penelitian lebih mendalam terkait pengguna QRIS di Kabupaten Ponorogo belum secara menyeluruh. Pelaku UMKM masih menggunakan sistem pembayaran tunai (*cash*) dan transfer antar rekening yang dianggapnya lebih mudah dan efisien.
2. Faktor-faktor yang mendorong minat pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS sebagai alat transaksi di Kabupaten Ponorogo sudah sesuai dengan di teori. Fakta di lapangan menunjukkan ada faktor dorongan kebutuhan dari dalam diri individu, motif sosial, dan faktor emosional. Satu informan dengan pengetahuan yang masih minim tentang QRIS, namun selalu berusaha *update* informasi terbaru agar tidak ketinggalan informasi yang ada.

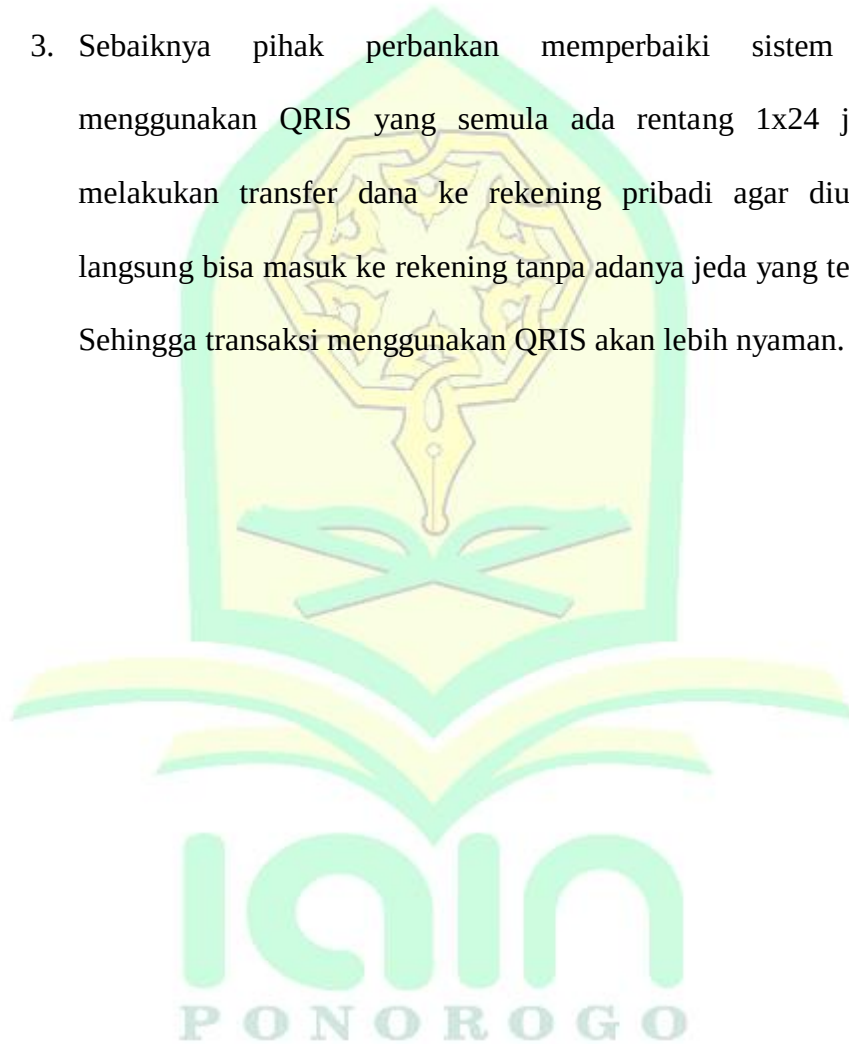
3. Dampak minat penggunaan QRIS sebagai alat transaksi dilihat dari dua sisi yaitu positif dan negatif. Sehingga diperoleh hasil beberapa dampak positif yang dirasakan oleh pengguna QRIS, diantaranya transaksi menjadi lebih mudah, praktis, dan kekinian, membantu pembukuan keuangan, terhindar dari uang palsu, serta tidak perlu menyediakan kembalian uang dalam jumlah yang kecil. Sedangkan dampak negatifnya adalah belum semua lapisan masyarakat mengenal dan memahami QRIS, adanya rentang waktu 1x24 jam ketika melakukan transfer dana QRIS ke akun bank milik pribadi, kendala transaksi apabila rumahnya di daerah yang sulit sinyal, serta selalu waspada terhadap kejahatan digital.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pihak perbankan memaksimalkan kegiatan sosialisasi QRIS secara menyeluruh agar masyarakat khususnya pelaku UMKM dan umumnya para konsumen bahwa QRIS dapat mengefisienkan proses pembayaran. Sehingga seluruh lapisan masyarakat mendapat pengetahuan tambahan dan edukasi yang baik terkait mekanisme serta prosedur penggunaan QRIS secara masif. Dengan tereduksinya masyarakat, maka mereka dapat berangsur-angsur beralih ke sistem pembayaran QRIS.

2. Sebaiknya peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji dan menambah sumber referensi yang lebih lengkap tentang faktor-faktor pendorong minat agar mendapat hasil data yang lebih baik dan maksimal.
3. Sebaiknya pihak perbankan memperbaiki sistem transaksi menggunakan QRIS yang semula ada rentang 1x24 jam ketika melakukan transfer dana ke rekening pribadi agar diubah untuk langsung bisa masuk ke rekening tanpa adanya jeda yang terlalu lama. Sehingga transaksi menggunakan QRIS akan lebih nyaman.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Andriani, Astri Dwi. *Transformasi Indonesia Menuju Cashless Society*. Makassar: Cv. Tohar Media, 2022.

Arifiyanto, Muhammad dan Kholidah, Nur *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menggunakan Uang Elektornik*, Pekalongan: Penerbit NEM, 2020.

Gustawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Hasibuan, Melayu. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Irwan. *Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Jogiyanto. *Sistem Teknologi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi, 2007.

Mamang, Etta, dan Sopiah. *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Publisher.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Shaleh, Abdul Rahman dan Muhibh Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2016.

Tambunan, Tulus. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Jurnal

Abadi, Said. “Perlindungan Nasabah Muslim Dalam Transaksi Non Tunai Perspektif Al-Dharuriyat Al-Khamsah”. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, Vol. 1, No.2, (2021): 119.

Affifah, Nur Siti Eva, dan Leni Cahyani. “Analisa Penerapan *E-Commerce* Pada UMKM Sutan *Frozen Food* Tegal Tahun 2021.” *E-Proceeding of Applied Science*, Vol. 7, No.6 (Desember 2021): 2445.

Amalia, Via Dkk. “Model *Ostergaard* Dalam Mengakampanyekan QR Code *Indonesia Standard* (QRIS)”. *Humas: Jurnal Ilmu Hubungan Masyarakat* , Vol. 3, No. 4, (2020): 312.

Aulia, Mulvi. “Uang Elektornik, Uang Digital (Cryptocurrency) Dan Fatwa Dsn-Mui No. 116 Tentang Uang Elektronik”. *Jurnal Al-Mizan*, Volume. 4, No. 1, (2020): 22.

Dyah, Amelia Katherine, Cicilia Dyah, dan Anton Subarno. “Optimalisasi Penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Pada Merchant di Wilayah Surakarta.” *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran (JIKAP)*, Volume 5, No. 2 (Mei 2021): 54. <http://jurnal.uns.ac.id/JIKAP>.

Juniarti, Kristin, Isharijadi, dan Elana Era Yusdita. “Persepsi Pengguna *E-Money* Pada Usaha Rintisan di Kota Madiun”. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Volume 17 Nomor 2, (2021): 174. <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK>.

Kurnia, Dian Lidanna. “Analisis Efisiensi Penerapan Transaksi Non Tunai Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Sekretariat Daerah Kota Metro Provinsi Lampung”. *Jurnal Manajemen*, Vol. 14, No. 1, (April 2020): 56.

Kurniawati, Tri Eris, Idah Zuhroh, dan Nazaruddin Malik. “Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code *Indonesia Standard* (QRIS) Pada Kelompok Millenial”. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, Vol.05, No.01, (2021): 23-30. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/skie>.

- Nurdin, dkk. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengetahuan Tentang *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*”. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, Vol. 3, No. 2, (2021).
- Ramadan, Tri Bayu dan Husna Ni'matul Ulya. “Minat Nasabah Pasar Banaran Terhadap Produk Tabungan Haji di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sukowati Sragen”. *An-Nisbah Jurnal Perbankan Syariah*, Volume 4, Nomor 1, (Januari 2023): 10.
- Restiti, Difa dan Risky Amalina. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengetahuan Tentang *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*”. *Jurnal Perbankan Syariah UIN Datokarama Palu*, Volume 3 Nomor 2, (2021): 18.
- Santika, Alis, Ranti Aliyani, dan Ria Mintarsih. “Persepsi dan Intensi Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Digital di Kota Tasikmalaya”. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis, dan Keuangan*, Volume 2, Nomor 4, (2022). 68.
<https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekomika>.
- Setiawan, I Arta Wayan dan Luh Putu Mahyuni. “QRIS di Mata UMKM: Eksplorasi Persepsi dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS”. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, (2020): 946.
- Sihaloho, Evan Josef, Afifah Ramadani, dan Suci Rahmayanti. “Implementasi Sistem Pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* Bagi Perkembangan UMKM di Kota Medan”. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Volume 17, Nomor 2, (April 2020): 295.
<http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>.
- Sonnya, Devi Miranda dan Gede Sri Darma. “Jalan Terjal Implementasi QR Code Bank BCA di Bali”. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, (2021): 840.
<http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>.
- Vetalina, Anugrah Sri, Arif Zunaldi, dan Ria Rahmah. “*Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Sebagai Strategi Survive Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Masa Pandemi di Kota Kediri”. *Journal of Islamic Economic Development*, Volume 5, No. 2, (Desember 2021): 60.

Yulianti, Tri dan Tri Handayani. “Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM”. *Community Development Journal*, Vol. 2, No.3, (November 2021): 811-816.

Skripsi

Hanina, Azma. “Efektivitas Penggunaan QRIS Pada Transaksi Penjualan Potato Life di Roxy Jember.” Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021. http://digilib.uinkhas.ac.id/3429/2/AZMA%20HANINA_E20172041.pdf.

Meliyanti. “Strategi Bank Indonesia KPw Kalteng Dalam Perkembangan Pembayaran Non Tunai Melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Pada UMKM di Kota Palangkaraya”. Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2021. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3526/1/Meliyanti%20-%20170411056.pdf>.

Nasution, Nur Salsabila Arwan. “Analisis Minat Penggunaan Sistem *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) Terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Medan”. Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2022): 16.

Nasution, Rina Anasti. “Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Medan”. Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2021. <http://repository.uinsu.ac.id/11006/1/Skripsi%20Final%20Anasti%20Nasution.pdf>.

Nikmah, Khoirun. “Faktor yang Mempengaruhi Minat Menerima Pembayaran Menggunakan *E-Money* Pada UMKM di Yogyakarta”. Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/38961>.

Wawancara

Alfi. Wawancara, 15 Maret 2023.

Arifin, Isnan. Wawancara, 15 Maret 2023.

Kartika. Wawancara, 15 Maret 2023.

Nala. Wawancara, 14 Januari 2023.

Nala. *Wawancara*, 8 Oktober 2022.

Nandy, Rinda. *Wawancara*, 10 Januari 2023.

Nindy, Andrie. *Wawancara*, 14 Januari 2023.

Nindy, Andrie. *Wawancara*, 7 Oktober 2022.

Pambudi, Yossi Setya. *Wawancara*, 15 Maret 2023.

Rahmalia, Fenti. *Wawancara*, 10 Januari 2023.

Riyanti. *Wawancara*, 10 Januari 2023.

Riyanti. *Wawancara*, 17 Oktober 2022.

Setyawan, Eric. *Wawancara*, 15 Maret 2023.

Website

Bank Indonesia. “Kanal dan Layanan”. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2022.
<https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>.

Deskripsi lokasi penelitian. Diakses pada tanggal 17 Desember 2022.
<http://eprints.umpo.ac.id/5009/3/3.%20BAB%202.pdf>.

Informasi Ponorogo. Diakses pada tanggal 23 Desember 2022. <https://umpo.ac.id/v2-24-informasi-ponorogo.html>.

Letak geografis. Diakses pada tanggal 23 Desember 2022.
<https://ponorogo.go.id/profil/letak-geografis/>.

Visi misi Kabupaten Ponorogo. Diakses pada tanggal 23 Desember 2022.
<https://ponorogo.go.id/profil/visi-misi/#:~:text=Visi%20Misi%20%7C%20Pemerintah%20Kabupaten%20Ponorogo&text=Meningkatkan%20Perekonomian%20Daerah%20Berbasis%20Pertanian,Pemberdayaan%20Masyarakat%20dan%20Pembangunan%20Budaya>.

Portal Berita Info Publik. Diakses pada tanggal 12 Maret 2023.
<https://infopublik.id/kategori/nusantara/720472/miliki-resiliensi-yang-tinggi-umkm-ponorogo-terus-tumbuh?show>.



